

**UPAYA PELESTARIAN SENI BUDAYA KOTA BLITAR
(STUDI PADA DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA)**

PRAKTIK KERJA LAPANGAN



Disusun Oleh :

WIDELINA DINDA EVELIN

20105520003

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK

UNIVERSITAS ISLAM BALITAR

BLITAR

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

UPAYA PELESTARIAN SENI BUDAYA KOTA BLITAR (STUDI PADA DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA)

Oleh :

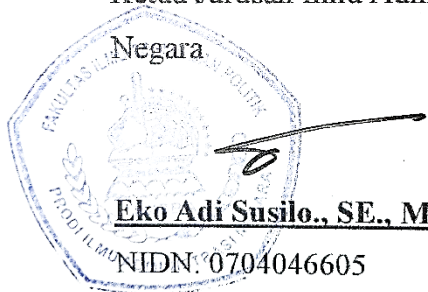
Nama : WIDELINA DINDA EVELIN

NIM : 20105520003

Jurusan : Ilmu Administrasi Negara

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji :

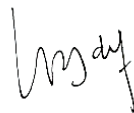
Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Administrasi
Negara



Eko Adi Susilo., SE., MM.
NIDN: 0704046605

Blitar, 14 Desember 2023

Menyetujui Pembimbing,



Dr. Wydha Mustika Maharani, S.AP., M.AP
NIDN. 0707119003

HALAMAN PENGESAHAN

UPAYA PELESTARIAN SENI BUDAYA KOTA BLITAR (STUDI PADA DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA)

Oleh :

Nama : WIDELINA DINDA EVELIN
NIM : 20105520003
Jurusan : Ilmu Administrasi Negara

Telah dipertahankan di depan majelis penguji pada tanggal 30 Januari 2024 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima

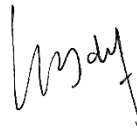
Penguji I



Eko Adi Susilo, SE., MM.

NIDN. 0704046605

Penguji II



Dr. Wydha Mustika Maharani, S.AP., M.AP

NIDN. 0707119003

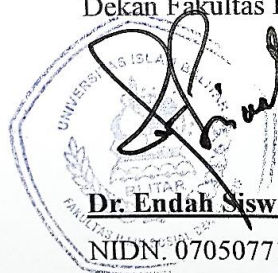
Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Administrasi
Negara



Eko Adi Susilo., SE., MM.

NIDN. 0704046605

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik



Dr. Endah Siswati, S.I.P., M.S.W.

NIDN. 0705077101

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda dibawah ini :

Nama : WIDELINA DINDA EVELIN

NIM : 20105520003

Fakultas : Ilmu Sosial dan Politik

Jurusan : Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “*Upaya Pelestarian Seni Budaya Kota Blitar (Sudi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata)*”, yang saya tulis ini benar – benar merupakan hasil karya saya sendiri bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri, baik sebagai atau keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang telah saya sebut sumbernya.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan PKL ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Blitar, 14 Desember 2023

Yang membuat pernyataan,



WIDELINA DINDA EVELIN

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kekuatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan laporan Praktik Kerja Lapangan dengan judul **“UPAYA PELESTARIAN SENI BUDAYA KOTA BLITAR (STUDI PADA DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA)”**.

Laporan Praktik Kerja Lapangan ini disusun guna untuk memenuhi persyaratan dalam meraih gelar Sarjana Ilmu Administrasi Negara di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Islam Balitar. Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Soebiantoro, M. Si, selaku Rektor Universitas Islam Balitar Blitar.
2. Ibu Dr. Endah Siswati, S.I.P., M. S. W., selaku Dekan Ilmu Sosial dan Politik.
3. Bapak Eko Adi Susilo, SE., MM selaku Ketua Prodi Ilmu Administrasi Negara.
4. Dr.Wydha Mustika Maharani, S.AP., M.AP selaku dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan pada penulis.
5. Bapak Edy Wasono S.Sos., M.M, selaku Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar yang telah menerima dan mengizinkan penulis untuk melakukan Praktik Kerja Lapangan di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar.
6. Terimakasih kepada Orang tua dan semua pihak yang turut membantu, baik langsung maupun tidak langsung. Penulis hanya dapat mengucapkan terima kasih.

Saya menyadari bahwa laporan Praktik Kerja Lapangan ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran untuk penulis demi kesempurnaan tulisan ini sangat diharapkan. Semoga bermanfaat bagi mahasiswa Ilmu Administrasi Negara khususnya dan para pembaca.

Blitar, 14 Desember 2023

WIDELINA DINDA EVELIN

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
RINGKASAN	x
SUMMARY	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Praktik Kerja Lapangan	3
1.4 Manfaat Praktik Kerja Lapangan	3
BAB II.....	5
TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Pembangunan melalui Upaya Pelestarian Seni Budaya	5
2.1.1 Pengertian Pembangunan	5
2.2 Pengembangan	5
2.2.1 Pengertian Pengembangan.....	5
2.3 Seni.....	6
2.3.1 Pengertian Seni	6
2.4 Budaya.....	7
2.4.1 Pengertian Budaya.....	7
2.4.2 Budaya dan Unsur – Unsurnya.....	7
2.4.3 Penerapan Budaya (Internalisasi Nilai – Nilai)	9
2.5 Seni Budaya.....	9
2.5.1 Pengertian Seni Budaya.....	9
BAB III	10

METODOLOGI.....	10
3.1 Tempat dan Waktu PKL.....	10
3.2 Khalayak Sasaran	11
3.3 Metode Kegiatan	11
3.4 Jadwal Kegiatan Praktik Kerja Lapangan	12
BAB IV	14
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	14
4.1 Hasil	14
4.1.1 Sejarah Singkat Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar	14
4.1.2 Visi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar	14
4.1.3 Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar	16
4.1.4 Struktur Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar	18
4.2 Pembahasan.....	26
4.2.1 Seni Budaya di Kota Blitar	35
4.2.2 Pagelaran yang ada di Kota Blitar	37
4.2.3 Potensi Cagar Budaya Kota Blitar	51
4.2.4 Upaya Pelestarian Seni Budaya di Kota Blitar Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.....	53
BAB V	56
KESIMPULAN DAN SARAN.....	56
5.1 Kesimpulan.....	56
5.2 Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Aktivitas Kerja Pegawai	10
Tabel 3. 2 Jadwal PKL.....	12
Tabel 4. 1 Daftar Seni Budaya di Kota Blitar	26
Tabel 4. 2 Data Kesenian di Kota Blitar	27
Tabel 4. 3 Cagar Budaya di Kota Blitar.....	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar	19
Gambar 4. 2 Pelaksanaan Grebeg Pancasila	39
Gambar 4. 3 Pelaksanaan Ruwatan Masal	41
Gambar 4. 4 Pelaksanaan Jamasan Pusaka	42
Gambar 4. 5 Pelaksanaan Bedhah Sumber	44
Gambar 4. 6 Pelaksanaan Adipati Aryo Blitar	45
Gambar 4. 7 Pelaksanaan Bersih Desa di Kelurahan Kauman	47
Gambar 4. 8 Pelaksanaan Macapat	48
Gambar 4. 9 Pelaksanaan tari Pecut Panembaga	50
Gambar 4. 10 Pelaksanaan Ekskavasi	52
Gambar 4. 11 Pelaksanaan Wayang Orang	54
Gambar 4. 12 Pelaksanaan Pergelaran Tari Daerah	55
Gambar 4. 13 Pelaksanaan event 2nd Balelatar Fest	56
Gambar 4. 14 Pelaksanaan Ekskavasi di Situs Karangtengah	56
Gambar 4. 15 Pelaksanaan 2nd BEN Carnival Tahun 2023	57

RINGKASAN

WIDELINA DINDA EVELIN. 20105520003. *Pengembangan Seni Budaya di Kota Blitar (Studi Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata).*

Di bawah bimbingan: Dr. Wydha Mustika Maharani, S.AP., M.AP.

Laporan Praktik Kerja Lapangan yang berjudul Upaya Pelestarian Seni Budaya Kota Blitar (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata) membahas tentang bagaimana upaya untuk melestarikan seni budaya di Kota Blitar ini melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Seni budaya merupakan segala sesuatu yang diciptakan oleh manusia tentang cara mereka hidup dan berkembang secara bersama pada suatu himpunan yang memiliki unsur keindahan (estetika) dari generasi ke generasi. Seni budaya di Kota Blitar ini sangatlah beragam, ada seni musik/suara, seni tari, seni teater, seni sastra, dan seni rupa. Kota Blitar bekerja sama dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata untuk mengadakan event yang dilaksanakan rutin satu tahun sekali, event tersebut bertujuan untuk memperlihatkan kepada masyarakat bahwa budaya sendiri lebih baik dan supaya seni budaya tidak dipandang sebelah mata. Event yang dilaksanakan yaitu Grebeg Pancasila, Ruwatan Masal, Jamasan Pusaka, Bedhah Sumber, Aryo Blitar, Bersih Desa, Macapat, Tari Pecut Panembaga, dsb. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar bekerja sama dengan Balai Pelestarian Kebudayaan Wil. XI Provinsi Jawa Timur melaksanakan bedah bumi dalam rangka Ekskavasi. Ekskavasi dilaksanakan untuk menyelamatkan dan melindungi Obyek Diduga Cagar Budaya (ODCB).

Kata Kunci : Pelestarian, Seni Budaya

SUMMARY

WIDELINA DINDA EVELIN. 20105520003. *Development of arts and culture in the city Of Blitar (studies at the culture and tourism service).*

Under the guidance of : Dr. Wydha Mustika Maharani, S.AP., M.AP.

The Field Work Practice Report entitled Efforts to Preserve Cultural and Tourism Service) discusses how efforts to preserve cultural arts in Blitar City are made through the Culture and Tourism Office. Cultural arts are everything created by humans regarding the way they live and develop together in a collection that has elements of beauty (aesthetics) from generation to generation. The arts and culture in Blitar City are very diverse, there are music/sound arts, dance arts. The city of Blitar collaborates with the Department of Culture and Tourism to hold an event which is held regularly once year. This event aims to show the public that their own culture is better and so that arts and culture are not underestimated. The event held were Grebeg Pancasila, Ruwatan Massal, Jamasan Pusaka, Bedhah Sumber, Aryo Blitar, Bersih Desa, Macapat, Panembaga Whip Dance, etc. the Blitar City Culture and Tourism Office is collaborating with the Wil Cultural Preservation Center. XI East Java Province carried out earth operations in the context of excavations. Excavations were carried out to save and protect objects suspected mof being cultural heritage (ODCB).

Keywords : *Preservation, arts and culture*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesenian budaya di Indonesia saat ini mulai ditinggalkan generasi muda, dan masuknya berbagai kebudayaan luar melalui berbagai media, tidak sedikit ikut mempengaruhi kelunturan apresiasi terhadap kesenian tradisional. Oleh karena itu kesenian budaya perlu dilestarikan dengan cara pengembangan seni budaya. Menurut (Koentjaraningrat, 2009) kebudayaan daerah sama dengan konsep suku bangsa. Suatu kebudayaan tidak terlepas dari pola kegiatan masyarakat. Keragaman budaya daerah bergantung pada faktor geografis. Semakin besar wilayahnya, maka makin kompleks perbedaan kebudayaan satu dengan yang lain. Jika kita melihat dari ujung pulau Sumatera sampai ke pulau Irian tercatat 300 suku bangsa dengan bahasa, adat-istiadat, dan agama yang berbeda.

Kebudayaan dengan manusia tidak bisa terpisahkan, secara bersama – sama menyusun kehidupan. Manusia menjadi masyarakat menghimpun diri menghasilkan satuan sosial – budaya. Masyarakat manusia melahirkan, menciptakan, menumbuhkan, dan mengembangkan kebudayaan. Tak ada manusia tanpa kebudayaan, dan sebaliknya tak ada kebudayaan tanpa manusia. Dari semua makhluk – makhluk ciptaan Al-Khaliq, hanya masyarakat manusia yang meniru Sang Pencipta Agung merekayasa kebudayaan. Kebudayaan adalah reka – cipta manusia dalam masyarakat.

Menurut (Sulastiono, 2010) Seni budaya merupakan suatu keahlian mengekspresikan ide-ide dan pemikiran estetika, termasuk mewujudkan kemampuan serta imajinasi pandangan akan benda, suasana, atau karya yang mampu menimbulkan rasa indah sehingga menciptakan

peradaban yang lebih maju. Seni budaya merupakan penjelmaan rasa seni yang sudah membudaya, yang termasuk dalam aspek kebudayaan, sudah dapat dirasakan oleh orang banyak dalam rentang perjalanan sejarah peradaban manusia. Seni budaya di Indonesia memiliki kekayaan melimpah beragam bentuk seni yaitu seni tari, seni musik, seni rupa, seni teater, dan lainnya merupakan identitas kebudayaan Indonesia yang sangat beragam dibuktikan oleh (M. Thoyibi, 2008). Maka dari itu saya tertarik untuk mengambil judul upaya pelestarian seni budaya karena pada saat sekarang ini banyak orang yang tidak mengenali seni budaya di daerahnya. Padahal Kebudayaan merupakan asset yang paling penting bagi pengembangan kepariwisataan di Indonesia. Kebudayaan merupakan puncak dari kebudayaan daerah yang bisa dijadikan modal untuk mengembangkan suatu sektor pariwisata di Indonesia. Salah satu cara untuk meningkatkan, mengembangkan dan mendayagunakan daya tarik wisata adalah melalui pentas seni dan budaya yang disajikan menarik untuk para wisatawan. Perlu diadakan pembinaan seni dan budaya mutlak dilakukan agar seni bisa dikenal oleh dunia Internasional.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata merupakan unsur pelaksanaan urusan pemerintah di bidang kebudayaan dan bidang pariwisata yang menjadi kewenangan daerah. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata juga merupakan tempat informasi mengenai bidang pariwisata, kesenian, dan kebudayaan dalam melakukan pelayanan, salah satunya melakukan pelayanan pengembangan seni budaya di Kota Blitar.

Perbedaan antara pengembangan dan pembangunan adalah menurut (Soenarto, 2008) Pengembangan yaitu penelitian yang memiliki tujuan menghasilkan dan mengembangkan protipe, desain, materi pembelajaran, media, strategi, pembelajaran, alat evaluasi pendidikan dan sebagainya. Pembangunan sebagai suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik

melalui upaya yang dilakukan secara terencana dibubuhkan oleh (Konkon Subrata, 1990). Keterkaitan antara pengembangan dan pembangunan adalah pengembangan dilakukan untuk meningkatkan kualitas suatu kebudayaan untuk menciptakan suatu pembangunan yang lebih baik.

Dalam pelaksanaan upaya pelestarian seni budaya, masalah yang paling pokok adalah adanya anggapan bahwa seni dan budaya luar lebih baik dari seni dan budaya sendiri contohnya adalah budaya K-Pop lebih diminati oleh sebagian anak muda dari pada budaya sendiri serta dukungan dan support pemerintah daerah masih kurang (seni dan budaya di pandang sebelah mata). Sinergi pemerintah, swasta dan masyarakat juga belum kuat dalam usaha pemajuan seni dan kebudayaan. Serta belum memiliki landasan hukum yang kuat untuk pengembangan seni dan budaya.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bagaimana pentingnya mengetahui hal – hal yang berhubungan dengan upaya pelestarian seni budaya. Dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk membuat laporan dengan judul **“Upaya Pelestarian Seni Budaya Kota Blitar (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada kegiatan Praktik Kerja Lapangan ini adalah bagaimana upaya pelestarian seni budaya di Kota Blitar melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata?

1.3 Tujuan Praktik Kerja Lapangan

Tujuan pada kegiatan Praktik Kerja untuk mengetahui upaya pelestarian seni budaya di Kota Blitar melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.

1.4 Manfaat Praktik Kerja Lapangan

Adapun kegunaan Praktik Kerja Lapangan sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa

Program Praktik Kerja Lapangan ini sangat bermanfaat untuk mahasiswa calon lulusan agar dapat menambah pengetahuan terutama bidang seni budaya dan wawasan tentang dunia kerja pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Dengan Program Praktik Kerja Lapangan ini juga mahasiswa dapat mengembangkan dan mengoperasikan semua ilmu yang telah didapat di perkuliahan.

2. Bagi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Balitar Blitar

Untuk menjalin hubungan baik antara Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Islam Balitar Blitar dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar. Dan juga untuk memperkenalkan pendidikan Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Islam Balitar kepada instansi yang membutuhkan lulusan program studi tersebut.

3. Bagi Instansi atau Perusahaan Yang Bersangkutan

Dengan adanya Praktik Kerja Lapangan ini dapat menjalin hubungan baik antara Instansi dengan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Islam Balitar Blitar khususnya prodi Ilmu Administrasi Negara dan dapat membantu kinerja yang ada bagi upaya pelestarian seni budaya dan dapat mengetahui serta mengatasi masalah – masalah yang ada di instansi terkait.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pembangunan melalui Upaya Pelestarian Seni Budaya

2.1.1 Pengertian Pembangunan

Indonesia memiliki kekayaan budaya yang Bergama dan tersebar di seluruh wialayah Indonesia dari Sabang hingga Merauke. Keberagaman budaya ini merupakan salah satu asset bangsa yang sangat berharga. Hal ini merupakan salah satu modal dasar pembangunan. menurut (Alhumami, 2018), Indonesia memiliki modal budaya yang dapat dijadikan modal dasar percepatan pembangunan nasional. Terdapat tiga negara di kawasan Asia yaitu Jepang, China, dan Korea Selatan yang dianggap telah berhasil melakukan kapitalisasi atas nilai-nilai kebudayaan melalui proses modernisasi. Dengan mengacu ke ketiga negara tersebut, Indonesia juga dapat melakukan akselerasi pembangunan kebudayaa. Pengertian pembangunan menurut (Ali, 2019), pembangunan adalah semua upaya yang dilakukan dan direnvanakan untuk melaksanakan perubahan yang memiliki tujuan utama untuk memperbaiki dan menaikkan taraf hidup, kesejahteraan, dan kualitas manusia.

2.2 Pengembangan

2.2.1 Pengertian Pengembangan

Menurut (borg dan gall dalam setyosari, 2013) Pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi suatu produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan penemuan – penemuan produk tersebut, melakukan uji coba lapangan sesuai dengan latar dimana produk tersebut akan dipakai dan

melakukan revisi terhadap hasil coba lapangan dan pengembangan dapat berupa proses, produk dan rancangan”.

Penelitian pengembangan adalah suatu usaha untuk mengembangkan suatu produk yang efektif untuk digunakan sekolah, bukan untuk menguji teori, dalam bukunya Metode Penelitian dan Pendidikan, Sugiono menyebutkan bahwa metode Penelitian dan Pengembangan atau dalam bahasa inggrisnya Research and Development (R & D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifitas produk tersebut dibuktikan oleh (Gay, 1990).

Dari beberapa pendapat ahli tentang Pengembangan dapat ditarik kesimpulan bahwa Pengembangan merupakan suatu upaya mengembangkan sebuah produk dengan tujuan untuk membuat dan memperbaiki produk tersebut dimana dilakukan uji coba lapangan dan juga dilakukan revisi produk sehingga tercipta produk akhir yang baik.

2.3 Seni

2.3.1 Pengertian Seni

Dalam buku Tinjauan Seni, Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwa seni adalah segala perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya yang bersifat indah, hingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia lainnya. Seni dipandang sebagai sarana komunikasi perasaan manusia. Sedangkan menurut Akhdiat K. Miharja menyebut seni sebagai kegiatan rohani manusia yang merefleksi realitet (kenyataan) dalam suatu karya yang berkat bentuk dan isinya mempunyai daya untuk membangkitkan pengalaman tertentu dalam alam rohani penerimanya. Dalam definisi ini dengan tegas dijelaskan bahwa seni adalah kegiatan rohani, dan bukan semata – mata kegiatan jasmani. Keutuhan suatu ciptaan karya seni sangat ditentukan oleh keterlibatan rohani senimannya dalam berkarya, yang dapat menggetarkan cita rasa baik si pencipta maupun penikmatnya.

2.4 Budaya

2.4.1 Pengertian Budaya

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, budaya (*culture*) diartikan sebagai pikiran, adat istiadat, sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar diubah. Dalam pemakaian sehari – hari, orang biasanya mensinonimkan pengertian budaya dengan tradisi (*tradition*). Dalam hal ini tradisi diartikan sebagai kebiasaan masyarakat yang tampak.

Webster's New Collegiate Dictionary mendefinisikan, budaya sebagai pola terintegrasi dari perilaku manusia termasuk pikiran, pembicaraan, tindakan, dan artifak serta tergantung pada kapasitas orang untuk menyimak, dan meneruskan pengetahuan kepada generasi penerus. Dalam pandangan Jeff Cartwright budaya adalah penentu yang kuat dari keyakinan, sikap dan perilaku orang, dan pengaruhnya dapat diukur melalui bagaimana orang termotivasi untuk merespons pada lingkungan budaya mereka. Atas dasar itu, Cartwright mendefinisikan budaya sebagai sebuah kumpulan orang yang terorganisasi yang berbagai tujuan, keyakinan dan nilai – nilai yang sama, dan dapat diukur dalam bentuk pengaruhnya pada motivasi.

2.4.2 Budaya dan Unsur – Unsurnya

Unsur – Unsur kebudayaan sebagai berikut:

a. Sistem Bahasa

Bahasa merupakan sarana komunikasi bagi manusia dengan tujuan berinteraksi atau berhubungan dengan sesamanya untuk kebutuhan sosial. Menurut Keesing, kemampuan manusia dalam membangun tradisi budaya, menciptakan pemahaman tentang fenomena sosial yang diungkapkan secara simbolik, dan

b. Sistem Pengetahuan

Sistem pengetahuan merupakan semua hal yang mencakup pengetahuan manusia tentang berbagai unsur yang digunakan dalam kehidupan sehari – hari. Manusia tidak mampu membuat alat – alat jika tidak mempunyai pengetahuan tentang bahan mentah yang akan mereka pakai untuk membuat alat – alat tersebut. Setiap kebudayaan pasti memiliki suatu kumpulan pengetahuan tentang alam, binatang, tumbuh – tumbuhan, benda, dan manusia yang ada di sekitarnya.

c. Sistem Sosial

Menurut Koentjaningrat tiap kelompok masyarakat kehidupannya diatur oleh adat istiadat dan aturan – aturan mengenai berbagai macam kesatuan di dalam lingkungan di mana dia hidup dan bergaul dari hari ke hari. Kesatuan sosial yang paling dekat dan dasar adalah kerabatnya, yaitu keluarga inti yang dekat dan kerabat lain.

d. Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi

Manusia akan membuat peralatan atau benda – benda untuk berusaha mempertahankan hidupnya. Bahasan kebudayaan fisik adalah bahasan tentang unsur kebudayaan yang termasuk dalam peralatan hidup dan teknologi.

e. Sistem Mata Pencarian Hidup

Penelitian etnografi mengenai sistem mata pencarian mengkaji bagaimana kelompok masyarakat mencari mata pencarian atau sistem perekonomian mereka untuk mencukupi makan dan kebutuhan hidupnya.

f. Sistem Religi

Asal mula permasalahan fungsi religi dalam masyarakat adalah timbulnya pertanyaan mengapa manusia percaya dengan kekuatan gaib yang dianggap lebih tinggi daripada manusia dan mengapa manusia melakukan komunikasi dan mencari hubungan dengan kekuatan – kekuatan supranatural tersebut.

g. Kesenian

Deskripsi yang dikumpulkan dalam penelitian etnografi mengenai aktivitas kesenian atau suatu masyarakat tradisional berisi tentang benda – benda atau artefak yang memuat unsur seni, seperti patung, ukiran, dan hiasan.

2.4.3 Penerapan Budaya (Internalisasi Nilai – Nilai)

Agar setiap budaya bisa menjadi nilai – nilai yang tahan lama, maka kita harus ada proses internalisasi budaya. Internalisasi budaya adalah suatu proses menanamkan dan menumbuhkembangkan suatu nilai dan budaya menjadi diri (*self*) orang yang bersangkutan. Proses pembentukan budaya adalah kontak budaya, penggalan budaya, seleksi budaya, pemantapan budaya, sosialisasi budaya, internalisasi budaya, perubahan budaya, pewarisan budaya yang terjadi dalam hubungannya dengan lingkungannya secara terus menerus dan berkesinambungan.

2.5 Seni Budaya

2.5.1 Pengertian Seni Budaya

Seni budaya merupakan segala sesuatu yang diciptakan oleh manusia tentang cara mereka hidup dan berkembang secara bersama pada suatu himpunan yang memiliki unsur keindahan (estetika) dari generasi ke generasi. Kata seni dan budaya merupakan sesuatu hal yang berkaitan dan tidak bisa terpisahkan, karena setiap seni memiliki kebudayaan. Begitu juga sebaliknya, setiap kebudayaan pasti memiliki nilai seni yang indah dan tidak ternilai harganya.

Menurut (Harry Sulastianto, 2010) pengertian seni budaya adalah suatu keahlian mengeluarkan ide – ide serta pemikiran indah, termasuk mewujudkan kemampuan dan imajinasi pandangan akan suasana, benda atau karya yang bisa menimbulkan rasa indah

sehingga menciptakan peradaban yang lebih maju. Seni adalah perwujudan rasa seni yang sudah membudaya, yang termasuk dalam aspek kebudayaan, sudah bisa dirasakan oleh orang banyak dalam kurun waktu perjalanan sejarah peradaban manusia dibubuhkan oleh (M. Thoyibi, 2008).

BAB III

METODOLOGI

3.1 Tempat dan Waktu PKL

Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar. Berikut adalah data lembaga tempat pelaksanaan:

Nama Instansi : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Alamat : Jl. Ir. Soekarno Kota Blitar

No. Telepon : (0342) 801815

Website : <http://disparbud.blitarkota.go.id>

Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan selama satu bulan mulai Senin 16 Oktober 2023 sampai dengan Kamis 16 November 2023. Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan setiap hari Senin sampai Jumat. Hari Senin sampai Kamis masuk pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 15.00 WIB. Sedangkan hari Jumat masuk pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 14.30 WIB.

Tabel 3. 1 Aktivitas Kerja Pegawai

No	Hari Kerja	Apel	Jam Istirahat	Jam Pulang
1.	Senin - Kamis	Pukul 07.00	Pukul 12.00	Pukul 15.00
2.	Jumat	Pukul 07.00	Pukul 11.00	Pukul 14.30

Sumber : data primer

3.2 Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran pada kegiatan Praktik Kerja Lapangan ini adalah pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar.

3.3 Metode Kegiatan

Metode Pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapangan antara lain :

a. Wawancara

Merupakan percakapan antara dua prang atau lebih antara narasumber dan pewawancara untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian. Penulis melakukan wawancara kepada seniman dan pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar.

b. Observasi

Merupakan aktivitas yang dilakukan untuk mengamati secara langsung suatu objek dengan tujuan memperoleh sejumlah data dan informasi terkait objek tertentu. Penulis mengikuti kegiatan sehari-hari pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar .

c. Dokumentasi

Merupakan pengumpulan bukti dan keterangan seperti gambar, kutipan, dan bahan referensi lain. Penulis menggunakan metode pelaksanaan dokumentasi terkait dengan upaya pelestarian seni budaya Kota Blitar.

3.4 Jadwal Kegiatan Praktik Kerja Lapangan

Berikut ini merupakan tabel jadwal kegiatan Praktik Kerja Lapangan di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar.

Tabel 3. 2 Jadwal PKL

No	Nama Kegiatan	Minggu				
		1	2	3	4	5
1.	Lokasi PKL					
2.	Surat Izin					
3.	Judul					
4.	Pelaksanaan PKL					
5.	Penyusunan PKL					

Sumber : data primer

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

4.1.1 Sejarah Singkat Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan di bidang kebudayaan dan bidang pariwisata yang menjadi kewenangan daerah. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata ini berada di Jalan Ir. Soekarno Kelurahan Kepanjenlor Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah. Instansi tersebut mempunyai tugas membantu Walikota melaksanakan urusan pemerintahan di bidang kebudayaan dan bidang pariwisata yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata melaksanakan beberapa fungsi yaitu, perumusan kebijakan di bidang Kebudayaan dan Pariwisata berdasarkan peraturan perundang-undangan, pelaksanaan kebijakan di bidang Kebudayaan dan Pariwisata, pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang Kebudayaan dan Pariwisata, pelaksanaan administrasi dinas di bidang Kebudayaan dan Pariwisata.

4.1.2 Visi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar

- a. Pengembangan keserasian kebijakan dan pemberdayaan insan Pariwisata dan Kebudayaan

- b. Pengelolaan daya tarik wisata skala kota
- c. Pengelolaan kawasan strategis pariwisata skala kota
- d. Pengelolaan destinasi pariwisata skala kota
- e. Penetapan tanda daftar usaha pariwisata skala kota
- f. Pemasaran pariwisata dalam dan luar negeri, daya tarik, destinasi dan kawasan strategis pariwisata kota
- g. Penyediaan sarana (zona kreatif/ruang kreatif/kota kreatif) sebagai ruang berekspresi, berpromosi dan berinteraksi bagi insan kreatif di kota Blitar
- h. Pelaksanaan peningkatan kapasitas sumber daya manusia pariwisata dan ekonomi kreatif tingkat dasar
- i. Pengembangan kemitraan pemerintah dengan masyarakat dalam pembangunan bidang Pariwisata dan Kebudayaan
- j. Peningkatan peran serta secara lintas bidang dan sektoral bidang Pariwisata dan Kebudayaan
- k. Peningkatan prasarana dan sarana bidang Pariwisata dan Kebudayaan
- l. Pengembangan jaringan dan sistem informasi Pariwisata dan Kebudayaan
- m. Penyusunan norma, standard an kriteria lembaga Pariwisata dan Kebudayaan
- n. Pembangunan kapasitas dan kompetensi lembaga Pariwisata dan Kebudayaan
- o. Pelaksanaan kebijakan di bidang Pariwisata dan Kebudayaan
- p. Pengelolaan kebudayaan yang masyarakat pelakunya dalam skala kota
- q. Pelestarian tradisi yang masyarakat penganutnya dalam skala kota
- r. Pembinaan lembaga adat yang penganutnya dalam skala kota
- s. Fasilitas aktivitas dan dukungan Pariwisata dan Kebudayaan yang berskala kota, provinsi, nasional, dan internasional
- t. Pembinaan kesenian yang masyarakat pelakunya dalam skala kota

- u. Pembinaan sejarah lokal kota Blitar
- v. Penetapan cagar budaya peringkat skala kota
- w. Pengelolaan cagar budaya peringkat skala kota
- x. Penerbitan izin membawa cagar budaya keluar daerah dalam lingkup provinsi Jawa Timur
- y. Pengelolaan museum kota Blitar
- z. Fasilitas penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan insan Pariwisata dan Kebudayaan tingkat kota

4.1.3 Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar

Tugas Pokok

Membantu walikota melaksanakan urusan pemerintahan di bidang pariwisata dan bidang kebudayaan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan.

Fungsi

- a. Perumusan kebijakan di bidang pariwisata dan kebudayaan berdasarkan peraturan perundang – undangan.
- b. Pengkoordinasian penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang pariwisata dan kebudayaan.
- c. Penyelenggaraan urusan pemerintah bidang pariwisata dan kebudayaan dan pelayanan umum di bidang pariwisata dan kebudayaan.
- d. Pembinaan dan pengendalian pelaksanaan tugas di bidang pariwisata dan kebudayaan.

- e. Penyelenggaraan dan pengelolaan administrasi dan urusan rumah tangga dinas.
- f. Pelaksanaan pengendalian, pengawasan, dan pembinaan di bidang administrasi kepegawaian, kearsipan, ketatalaksanaan, ketatausahaan, pengelolaan anggaran, perlengkapan, kehumasan dan pelaksanaan tugas dinas.
- g. Pelaksanaan pengembangan kemampuan organisasi meliputi pembinaan personil, administrasi umum, ketatalaksanaan dan sarana prasarana kerja.
- h. Penyelenggaraan keamanan, kebersihan, dan kenyamanan bekerja di lingkungan kantor.
- i. Penyusunan dan pelaksanaan Standar Pelayanan Publik (SPP) dan Standar Operasional Prosedur (SOP).
- j. Pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP).
- k. Pelaksanaan pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) dan/atau pelaksanaan pengumpulan pendapat pelanggan secara periodic yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pelayanan.
- l. Pengelolaan pengaduan masyarakat di bidang pariwisata dan kebudayaan.
- m. Penyampaian data hasil pembangunan dan informasi lainnya terkait layanan bidang pariwisata dan kebudayaan secara berkala melalui *sub domain website* Pemerintah Daerah.
- n. Pelaksanaan peningkatan pendapatan asli daerah.
- o. Pelaksanaan koordinasi, monitoring, evaluasi dan laporan pelaksanaan tugas bidang pariwisata dan kebudayaan. Dan

- p. Pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Walikota sesuai dengan bidang tugasnya.

4.1.4 Struktur Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya maka ditetapkan susunan organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar, sebagai berikut:

a. Kepala Dinas

b. Sekretaris, terdiri dari :

1. Sub Bagian Penyusunan Program
2. Sub Bagian Keuangan
3. Sub Bagian Umum, Keuangan dan Penatausahaan Barang

c. Bidang Kebudayaan, membawahi :

1. Seksi seni Seni dan Budaya
2. Seksi Pelestarian Sejarah dan Nilai – Nilai Tradisional

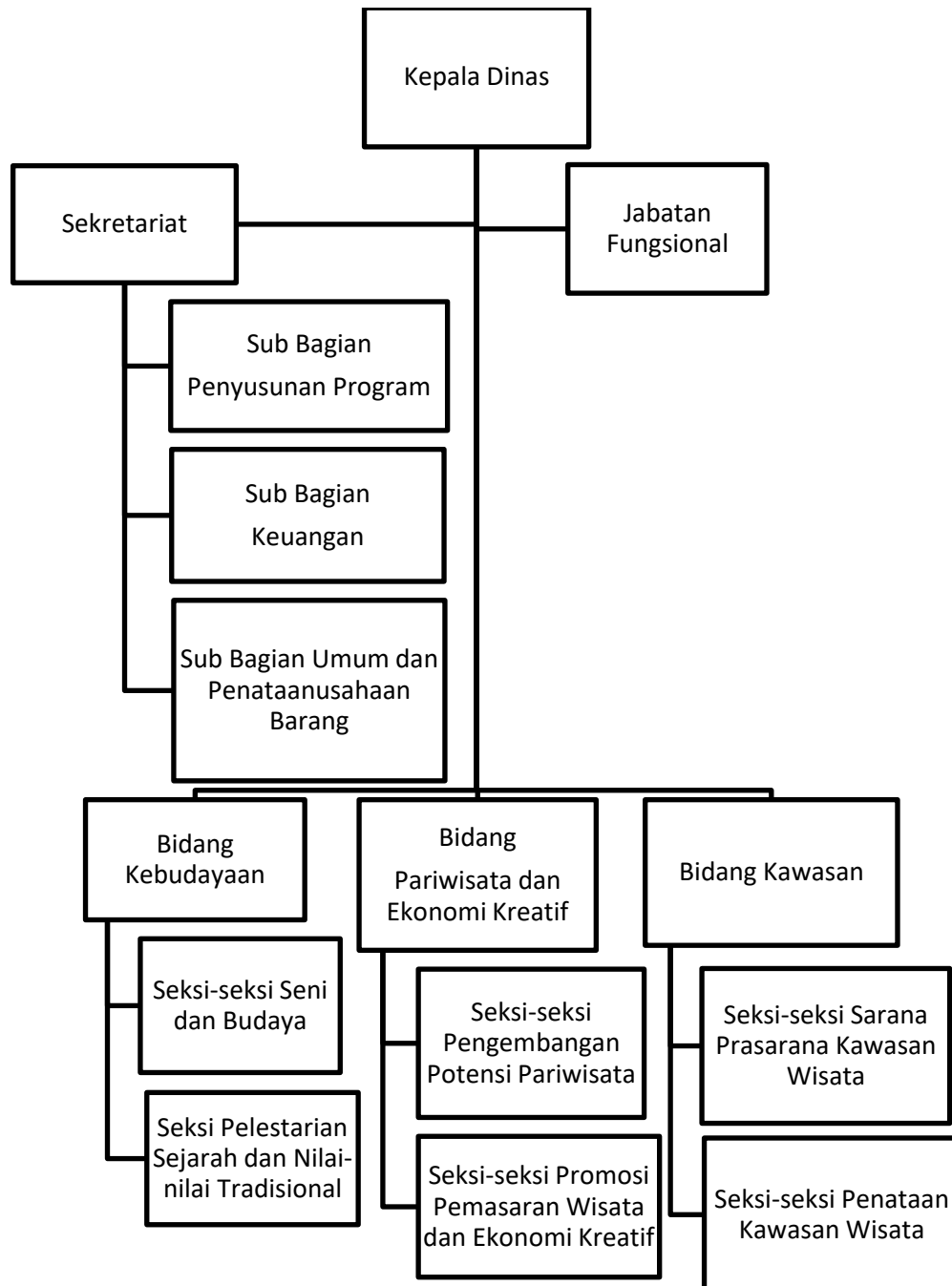
d. Bidang Bidang Pengembangan Potensi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, membawahi :

1. Seksi Seksi Pengembangan Potensi Pariwisata
2. Seksi Seksi Promosi, Pemasaran Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

e. Bidang Bidang Pengelola Kawasan Wisata, membawahi :

1. Seksi Seksi Sarana Prasarana Kawasan Wisata
2. Seksi Seksi Penataan Kawasan Wisata

f. Kelompok Jabatan Fungsional, yaitu kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak seorang Pegawai Negeri Sipil

Gambar 4. 1**Struktur Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar**

Sumber : data sekunder

Berdasarkan gambar diatas berikut penjabaran tugas dan fungsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar sebagaimana tertuang dalam Peraturan Walikota Blitar Nomor 21

Tahun 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sebagai berikut.

1. Kepala Dinas mempunyai tugas menyelenggarakan, memimpin, mengkoordinasikan, membina dan mengendalikan penyelenggaraan tugas dan fungsi Dinas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 dan Pasal 4, berdasarkan peraturan perundang-undangan dan kebijakan Walikota.
2. Sekretariat
 - 1) Sekretariat dipimpin oleh Sekretaris yang dalam melaksanakan tugasnya berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas.
 - 2) Sekretariat mempunyai tugas melaksanakan pelayanan administrasi di lingkungan dinas meliputi perencanaan, pengkoordinasian tugas pada bidang-bidang, pengelolaan administrasi umum, rumah tangga, administrasi kepegawaian, kearsipan dan administrasi keuangan.

Untuk menjalankan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Sekretariat Dinas Kebudayaan dan Pariwisata menjalankan fungsi:

- a. Pengkoordinasian perumusan kebijakan teknis urusan kebudayaan dan pariwisata berdasarkan peraturan perundang-undangan dan kebijakan pemerintah daerah
- b. Pengkoordinasian dan penyiapan bahan penyusunan perencanaan dan program kerja unit kerja secara terpadu
- c. Perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis dan penyusunan program/kegiatan Sekretariat
- d. Fasilitas dan pengkoordinasian penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) masing-masing bidang dan Standar Pelayanan Publik (SPP)

- e. Pengkoordinasian dan penyusunan Rencana Strategis (Renstra), Rencana Kerja (Renja) dan Rencana Kinerja Tahunan (RKT)
- f. Pengkoordinasian dan penyusunan Rencana Kerja Anggaran (RKA)
- g. Pengkoordinasian penyusunan dan pelaksanaan Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) dan Dokumen Perubahan Pelaksanaan Anggaran (DPPA)
- h. Pengkoordinasian dan fasilitas kelancaran pelaksanaan tugas dan fungsi bidang-bidang di lingkungan Dinas
- i. Pengkoordinasian pengusulan penataan organisasi, pelaksanaan tata laksana serta mekanisme kerja perangkat daerah dan fasilitas pengusulan produk hukum lainnya
- j. Penyelenggaraan, pembinaan dan pengendalian pelayanan administrasi umum, kepegawaian, kearsipan dan penatausahaan keuangan
- k. Pengkoordinasian dan fasilitas administrasi perjalanan dinas, tugas-tugas keprotokolan dan kehumasan
- l. Pengkoordinasian dan fasilitas pengelolaan urusan rumah tangga dan tata usaha Dinas
- m. Fasilitas penyusunan Penetapan Kinerja (PK) dan Perubahan Penetapan Kinerja
- n. Pengkoordinasian dan fasilitas pengelolaan administrasi perlengkapan, sarana prasarana, keamanan kantor dan penyelenggaraan rapat-rapat dinas
- o. Pengkoordinasian dan pelaksanaan penatausahaan keuangan
- p. Fasilitas pelaksanaan perbendaharaan belanja
- q. Pengkoordinasian dan pelaksanaan pengelola pendapatan asli daerah
- r. Fasilitas pelaksanaan kebijakan pengelolaan barang milik daerah

- s. Fasilitas pelaksanaan pembelian/pengadaan atau pembangunan asset tetap berwujud yang akan digunakan dalam rangka penyelenggaraan tugas pokok dan fungsi
- t. Fasilitas pelaksanaan pemeliharaan barang milik daerah yang digunakan dalam rangka penyelenggaraan tugas pokok dan fungsi
- u. Pengkoordinasian dan fasilitas penyusunan laporan dan kinerja pelaksanaan urusan pemerintah
- v. Pengkoordinasian dan fasilitas pengelolaan pengaduan masyarakat di urusan kebudayaan dan pariwisata
- w. Fasilitas pelaksanaan pengukuran pendapat pelanggan secara periodik yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pelayanan
- x. Pengkoordinasian penyusunan tindak lanjut hasil pemeriksaan
- y. Fasilitas pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)
- z. Penyampaian data hasil pembangunan dan informasi lainnya terkait layanan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata secara berkala melalui sub domain website pemerintah daerah
- aa. Penyelenggaraan dan pengkoordinasian pelaksanaan informasi dan publikasi, dan
- bb. Pelaksanaan tugas kedinasan yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan bidang tugasnya

3. Sub Bagian Umum, Keuangan dan Kepegawaian

Sub Bagian Umum, Keuangan dan Kepegawaian dipimpin oleh Kepala Sub Bagian Umum, Keuangan dan Kepegawaian, yang dalam melaksanakan tugasnya berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Sekretaris. Sub Bagian Umum, Keuangan dan Kepegawaian sebagaimana dimaksud dalam Ayat (1) melaksanakan tugas:

- a. Menyiapkan dan menganalisa data sebagai bahan perumusan kebijakan operasional di bidang administrasi umum, keuangan, kepegawaian dan penatausahaan barang
- b. Mengumpulkan dan menganalisa data sebagai bahan koordinasi dan pembinaan administrasi umum, keuangan, kepegawaian dan penatausahaan barang
- c. Menyusun dan melaksanakan rencana program dan/atau kegiatan Sub Bagian Umum, Keuangan dan Kepegawaian
- d. Menyelenggarakan kegiatan pelayanan administrasi umum, penatausahaan barang, kepegawaian dan pengelolaan keuangan serta pertanggungjawaban keuangan
- e. Melakukan penatausahaan keuangan Dinas dan pengelolaan urusan gaji pegawai Dinas, serta verifikasi surat pertanggungjawaban (SPJ)
- f. Penyiapan usulan pejabat pengelola keuangan di lingkup Dinas
- g. Melaksanakan dan mengelola surat-menyurat dan tata kearsipan
- h. Melaksanakan dan mengelola urusan rumah tangga, protokoler, upacara dan rapat dinas
- i. Pengelolaan administrasi perjalanan dinas
- j. Melaksanakan urusan keamanan, kebersihan dan tata laksana
- k. Melaksanakan dan pengendalian tata usaha pengadaan, pencatatan, penyimpanan, pendistribusian, perawatan barang inventaris atau asset perangkat daerah sesuai ketentuan yang berlaku
- l. Melaksanakan pemeliharaan barang milik daerah yang digunakan dalam rangka penyelenggaraan tugas pokok dan fungsi

- m. Melaksanakan pengelolaan pengaduan masyarakat urusan kebudayaan dan pariwisata
- n. Menyusun, mengelola dan memelihara data administrasi kepegawaian dan tugas-tugas kehumasan
- o. Menyusun dan melaksanakan Standar Pelayanan Publik (SPP) dan Standar Operasional Prosedur (SOP)
- p. Melaksanakan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)
- q. Melaksanakan pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) dan/atau pelaksanaan pengumpulan pendapat pelanggan secara periodic yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pelayanan
- r. Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan tugas, pendataan hasil kerja serta menyusun pelaporan kerja administrasi umum, keuangan, kepegawaian dan penatausahaan barang, dan
- s. Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Sekretaris sesuai dengan bidang tugasnya

4. Bidang Kebudayaan

- 1) Bidang Kebudayaan dipimpin oleh Kepala Bidang Kebudayaan yang dalam melaksanakan tugasnya berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas.
- 2) Bidang Kebudayaan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) mempunyai tugas merumuskan kebijakan teknis dan menyelenggarakan program dan/atau kegiatan di Bidang Kebudayaan.

Untuk menjalankan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (2), Bidang Kebudayaan menjalankan fungsi:

- a. Perumusan kenijakan teknis di bidang kebudayaan dan berdasarkan peraturan perundang-undangan dan kebijakan Kepala Dinas
- b. Penyusunan dan pelaksanaan program/kegiatan di bidang kebudayaan
- c. Pengkoordinasian dan penyelenggaraan pelayanan pelestarian budaya dan cagar budaya serta pengembangan seni budaya
- d. Penyelenggaraan perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan kebudayaan, nilai tradisi dan kesenian daerah
- e. Pelaksanaan kebijakan nasional/provinsi dan penetapan kebijakan operasional perfilman
- f. Pelaksanaan dan penetapan kebijakan daerah di bidang penulisan dan pemahaman sejarah, serta inventarisasi, dokumentasi dan publikasi sejarah
- g. Pelaksanaan dan penetapan kebijakan daerah mengenai kriteria sistem pemberian penghargaan/anugerah bagi insan/lembaga yang berjasa di bidang kebudayaan dan kerjasama di bidang kebudayaan
- h. Pembinaan pendampingan seni pertunjukan
- i. Pemberian penghargaan kepada seniman yang telah berjasa kepada bangsa dan negara
- j. Pelaksanaan pengelolaan, perlindungan dan pelestarian cagar budaya
- k. Fasilitasi urusan pembinaan perfilman
- l. Fasilitasi pembinaan lembaga kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- m. Fasilitasi pengelolaan warisan budaya nasional dunia
- n. Pembinaan, pengendalian dan pelaporan kinerja di bidang kebudayaan
- o. Pengelolaan kebudayaan yang masyarakat pelakunya dalam daerah kota
- p. Pelestarian kesenian tradisional yang masyarakat pelakunya dalam daerah kota
- q. Pembinaan lembaga adat yang penganutnya dalam daerah kota, dan

- r. Pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan bidang tugasnya

4.2 Pembahasan

1. Seni Budaya Kota Blitar

Seni budaya Indonesia memiliki kekayaan yang melimpah. Beragam bentuk seni seperti tari, musik, seni rupa, teater, dan lainnya merupakan bagian dari identitas kebudayaan Indonesia yang sangat beragam. Berikut merupakan daftar Seni Budaya yang ada di Kota Blitar.

Tabel 4. 1 Daftar Seni Budaya di Kota Blitar

No	CABANG	KELOMPOK
1.	Seni Musik/Suara	1. Musik Keroncong 2. Karawitan/perkusi 3. Musik POP 4. Paduan Suara 5. Orkes Melayu 6. Qasidah/Sholawat 7. Perkusi
2.	Seni Tari	1. Tari Tradisional 2. Tari Klasik 3. Tradisi Kerakyatan 4. Tari Kontemporer 5. Tari Kreasi Baru
3.	Seni Teater	1. Kethoprak 2. Ludruk 3. Wayang Orang 4. Wayang Kulit
4.	Seni Sastra	1. Cerpen/cerkak 2. Puisi/geguritan 3. Macapat

5.	Seni Rupa	1. Lukis 2. Sketsa 3. Ukir 4. Batik 5. Kriya 6. Photo
----	-----------	--

Sumber : data primer

2. Kesenian Kota Blitar

Seni budaya Indonesia telah menjadi bagian penting dari identitas kebudayaan Indonesia dan terus berkembang hingga saat ini. Dalam mempertahankan dan mengembangkan seni budaya Indonesia, pemerintah dan masyarakat Indonesia terus berupaya untuk melestarikan dan mempromosikan ke seluruh dunia. Berikut merupakan data kesenian yang ada di Kota Blitar.

Tabel 4. 2 Data Kesenian di Kota Blitar

NO	CABANG KESENIAN	JENIS KESENIAN	KELOMPOK KESENIAN
1.	Seni Teater	1. Teater modern	1. SMEKENSA 2. SMP 1. Sapu Jagad 3. SMP 3 4. SMP 5 5. SMP 9 6. SMA 1. Teater Jiwa 7. SMA 2. Teater Bamboo 8. SMA 3. Teater Cakrawala 9. SMA 4. Teater Padi 10. SMK 2 11. SMK 3 12. SMAK Teater Semak/Katjadigo 13. SMK 45 14. STKIP. Komtesa

		2.Film	1. Blitar Kreatif 2. SMAN 1 3. SMKN 1 4. SMKN 2
		3.Teater Tradisional	1. Wayang Orang Patria Loka 2. Ketoprak Patria Loka 3. Garuda Putra Padepokan 4. Etnika 5. Pemuda Berdikari 6. Sanggar Melati
		4.Wayang Kulit	1. Among Supanggung 2. Irama Sarinada Condro Budoyo 3. Marga Budaya 4. Ngabai Laras 5. Gondo Kusumo 6. Sungging Mustiko 7. Patria Loka 8. Sinten Remen 9. Dewa Ruci 10. Manunggal Raos 11. Sopo Nyono 12. Mitra Budaya 13. Sawung Galing 14. Bowo Carito 15. Cakra Kusuma
2.	Seni Tari	1.Tari Tradisional	Tari yang mengangkat nilai kehidupan tradisi masyarakat setempat
			1. Sanggar Patria Loka 2. Sanggar Sekar Ayu 3. Sanggar Sekar niti 4. Sanggar Gong 5. Sanggar Megalarista 6. Sanggar Sapu Jagat

			7. Sanggar Rukun Santoso 8. Sanggar Dewa Ruci 9. Sanggar Guyubing Budoyo 10. Sanggar Smada Loka 11. Sanggar Smatri 12. Sanggar Laskar Patria Loka 13. Sanggar Etnika
		2.Tari Kreasi Baru	Tari klasik yang di modifikasi/aransemen sesuai dengan perkembangan zaman
			1. Aryo Budaya (WAB) 2. New Warga Budaya 3. Krudho Manunggal Jati 1227 4. Sabda Utama 5. Turangga Sriwijaya 6. Turangga Ksatria Pinayungan 7. Turangga Tari 8. Turonggo Mudo Budoyo 9. Guyubing Budaya 10. Rukun Budaya 11. Turangga Mudha Utama 12. Dewa Ruci 13. Turangga Manggala Yudha 14. Sekar Tanjung 15. Trima Budaya 16. Turangga Manunggal Mudha 17. Krudha Taruna Putra 18. Putra Rukun Budaya 19. New Wisanggeni 20. Kromo Joyo Kusumo 21. Turangga Giana Muda 22. Youth Bulls 23. Turonggo Yudha Putra

			24. Turangga Seta Mudha 25. Wahyu Sabda Kawedhar 26. Family Budaya 27. Rukun Santoso Gedog 28. Turangga Jati 29. Gesang Megantara Putra 30. New Bima Sakti 31. Surya Kuncara Putra 32. Kelabang Kencono 33. Rukun Sasomo 34. Puja Wasesa Rahayu 35. Tarunggo Kridho Budoyo 36. Satrio Wijoyo 37. Turangga Kusuma Buwono 38. Turangga Kridha Saputra 39. Putra Pandhu 40. Putro Bathoro 41. Margo Rukun 42. Sekar Tanjung 43. New Singo Yudro 44. Tiger Putro Budoyo 45. Turonggo Rembang Budoyo 46. Satrio Manggolo Putro 47. Kuda Taruna Putra 48. Turonggo Mudo Budoyo 49. Turonggo Putro Wijoyo 50. Cahyo Tegar Budoyo
3.	Seni Rupa	1.Seni lukis	1. Bangkit 2. Arif 3. Jayeng 4. Amik 5. Tatto 6. Batik

			7. Batik tulis “Tradisiku” 8. Batik Wentar 9. NENTO ART 10. Tukang Gambar Blitar
		2.Seni Kriya	1. Pring Nggalih 2. Kostum Carnival 3. Bros 4. Kendang Jimbe 5. Kerajinan Batok Kelapa 6. Lilin Pijar Mas 7. Manik – manik
		3.Seni ukir/patung	1. Sono Keling 2. Ogal – agil
		4.Tosan Aji	1.Panji Patria
		5.Batu Mulia/suiseki	1. Sugiyanto 2. Hari
			1.Persatuan Penggemar Bonsai Ind.
4.	Seni Suara	1.Seni Vokal/suara	1. Paduan suara “Monalisa” 2. Paduan suara “Gita Lentera”
		2.Seni Musik modern	1. legend Music Community (LMC) 3. Bon Rojo Band 4. All Friends Akustik 5. Aneka Irama Musik (AIM) 6. Keroncong Puspanada 7. Keroncong Gita Lentera 8. keroncong Sakura 9. OK.NN 10. Keroncong Sinar Mbothe 11. Ardi Diana 12. Mega Mustika 13. OM. Nirmala 14. resurge 15. Imron Sadewo Elekton

			16. Keroncong Ojo Dumeh 17. OM. Nirmala 18. Fokustik 19. Keroncong Bina Mitra Muda 20. Yianar Star Kids (Musik anak-anak) 21. OK. Jenang Abang 22. OK. Ronggolawe 23. OK. Galih Jati 24. Om Savana 25. Irama Patria 26. 01 Blitar Kustik 27. Denista Musik 28. Biting Musik Studio 29. Chisty 30. De Kakabe 31. Samudra Musica 32. Fantastik Acoustik 33. Tazakka Hil Acoustik 34. Sirdek Merdk Trotoar 35. Pagar Asri 36. Kopdaria 37. Zafea 38. Zeus Band 39. Apple Mint Band 40. The Point 41. Jati Districk Rebel 42. After Night 43. Endika 44. Mayor Minor 45. KPJ Blitar Raya 46. BINA SARTIKA BUDAYA 47. PUTRA BLITAR
		3.Seni Musik	1. Karawitan Retno Palupi

		Tradisional	2. Karawitan Seger Waras 3. Campursari Guyubing Budaya 4. Reog Ronggolawe 5. Blank – Blenk Percussion\ 6. Anoraga Percussion 7. Reog Joko Suro 8. Campursari Bina Nada
5.	Seni Sastra	1.Sastra Macapat	1. Sanggar Sastra Pring Nggalih 2. Sanggar Sastra Abdiningsun 3. Macapat Jaga Laras 4. SEKAR PANGON 5. PASAMUAN BLITAR KAWENTAR
		2.Puisi	1.Sanggar Sastra Dieng

Sumber : data primer

3. Pagelaran Rutin Kota Blitar

Kota Blitar mengadakan pagelaran rutin yang dilaksanakan setahun sekali, pagelaran dilaksanakan untuk pengembangan Seni Budaya di Kota Blitar.

1. Grebeg Pancasila
2. Ruwatan Massal
3. Jamasan Pusaka
4. Bedhah Sumber
5. Aryo Blitar
6. Bersih Desa
7. Macapat
8. Tari Pecut Panembaga

4. Komunitas di bawah Naungan Bidang Budaya

1. PAKOJA

(Paguyupan Komunitas Jaranan)

2. PEPADI

(Persatuan Pedalangan Indonesia)

3. PAMORI

(Paguyupan Artis Musik Keroncong Indonesia)

4. Blitar Musisi Kompilasi

5. Data Cagar Budaya di Kota Blitar Tahun 2022

Cagar budaya merupakan tempat unuk melestarikan berbagai kebudayaan.

Contohnya adalah bangunan jadul yang memiliki nilai sejarah dan sering menjadi obyek wisata. Berikut merupakan daftar nama cagar budaya yang ada di Kota Blitar.

Tabel 4. 3 Cagar Budaya di Kota Blitar

NO	Nama Cagar Budaya	Alamat
1.	Arca Dwarapala	Kel. Kepanjenlor
2.	Prasasti	Kel. Kepanjenlor
3.	Arca Dwarapala	Kel. Kepanjenlor
4.	Makam Kyai Imam Suwangsa	Kel. Bendogerit
5.	Lumpung Batu	Kel. Bendogerit
6.	Umpak	Kel. Bendogerit
7.	Kala	Kel. Gedog
8.	Kala	Kel. Gedog
9.	Yoni	Kel. Gedog
10.	Fr. Relief	Kel. Gedog
11.	Batu Relief	Kel. Gedog
12.	Antefik	Kel. Gedog
13.	Prasasti Karang Tengah	Kel. Karangtengah
14.	Unsur Bangunan	Kel. Karangtengah
15.	Klenteng Poo An Kiong	Jl. Merdeka, No. 194 Kota Blitar

16.	Makam Bung Karno	Jl. Ir. Soekarno, Kota Blitar
17.	Istana Gebang	Jl. Sultan Agung, No. 59 Kota Blitar
18.	SMKN 3 Kota Blitar	Jl. Sudanco Supriadi, Kota Blitar
19.	Kompleks Induk SMKN 3 Kota Blitar	Jl. Sudanco Supriadi, Kota Blitar
20.	SMPN 3 Kota Blitar	Jl. Sudanco Supriadi, Kota Blitar
21.	Paroki Santo Yusup	Jl. Diponegoro, No. 34 Kota Blitar
22.	Rumah Dinas Bupati	Jl. Semeru, No. 40 Kota Blitar
23.	SMPN 5 Kota Blitar	Jl. Sudanco Supriadi, No. 31 Kota Blitar
24.	SMPN 6 Kota Blitar	Jl. Sudanco Supriadi, No. 34 Kota Blitar
25.	Pesanggrahan Djoyodigdan	Jl. Melati, No. 43 Kota Blitar
26.	Hotel Tugu Lestari	Jl. Merdeka, No. 173 Kota Blitar
27.	Aloon – Aloon Kota Blitar	Jl. Semeru Kota Blitar
28.	Kebon Rojo	Jl. Diponegoro Kota Blitar
29.	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Katolik Santo Yusup	Jl. Jenderal Sudirman, No. 35 Kota Blitar
30.	Sekolah Menengah Atas (SMA) Yayasan Pendidikan (YP) Kotamadya	Jl. Tanjung, No. 1 Kota Blitar
31.	Biara Roh Kudus Santa Maria	Jl. Sudanco Supriadi, No. 19 Kota Blitar
32.	Taman Kanak – Kanak (TK) Santa Maria	Jl. Sudanco Supriadi, No. 17 Kota Blitar
33.	Sekolah Dasar (SD) Santa Maria	Jl. Sudanco Supriadi, No. 21 Kota Blitar
34.	Pengadilan Negeri Blitar (Kantor Lama)	Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo, No. 1 Kota Blitar

Sumber : data primer

4.2.1 Seni Budaya di Kota Blitar

1. Seni Musik/Suara

Seni musik adalah hasil karya seni manusia sebagai ungkapan isi hati dan pikiran yang diwujudkan dalam bentuk irama, melodi, harmoni, serta harmonisasi yang dapat menggugah perasaan pendengarnya. Seni musik/suara yang ada di Kota Blitar yaitu:

a. Musik Keroncong

- b. Karawitan/perkuri
- c. Musik POP
- d. Paduan Suara
- e. Orkes Melayu
- f. Qasidah/Sholawat
- g. Perkusi

2. Seni Tari

Seni tari adalah gerakan badan secara berirama yang dilaksanakan pada tempat dan waktu tertentu dengan tujuan mengungkapkan perasaan, maksud, serta pikiran. Jadi tarian merupakan gabungan dari 3 unsur yaitu unsur raga, unsur irama, dan unsur rasa. Seni tari yang ada di Kota Blitar yaitu:

- a. Tari Tradisional
- b. Tari Klasik
- c. Tradisi Kerakyatan
- d. Tari Kontemporer
- e. Tari Kreasi Baru

3. Seni Teater

Seni teater adalah kesenian yang dipertunjukkan dengan drama dan dipentaskan di atas panggung. Seni teater juga disebut sebagai seni drama yang menampilkan perilaku manusia dengan gerakan, tarian, dan nyanyian yang disajikan lengkap dengan akting dan dialog. Seni teater yang ada di Kota Blitar yaitu:

- a. Seni Teater
- b. Kethoprak
- c. Ludruk
- d. Wayang Orang

e. Wayang Kulit

4. Seni Sastra

Seni sastra adalah karya seni yang berisi ungkapan ide kreatif manusia dan ditampilkan secara persepsi, ekspresi, gagasan, dan keindahan melalui tulisan. Seni sastra yang ada di Kota Blitar yaitu:

- a. Cerpen/Cerkak
- b. Puisi/Gurit
- c. Macapat

5. Seni Rupa

Seni rupa adalah cabang seni yang karya seni nya bisa ditangkap mata dan dirasakan dengan rabaan. Karya tersebut menggunakan berbagai jenis media dan teknik seperti cat, pensil warna, tinta, arang, dll. Seni rupa yang ada di Kota Blitar yaitu:

- a. Lukis
- b. Sketsa
- c. Ukir
- d. Batik
- e. Kriya
- f. Photo

4.2.2 Pagelaran yang ada di Kota Blitar

Pagelaran merupakan kegiatan untuk memperkenalkan atau menunjukkan hasil karya seni dan berfungsi sebagai media apresiasi untuk menggugah masyarakat untuk melakukan apresiasi terhadap karya seni dan untuk memperkenalkan kepada masyarakat tentang kesenian yang ada di Kota Blitar.

1) Grebek Pancasila

Grebek Pancasila merupakan perwujudan rasa nasionalisme, rasa kebangsaan dan rasa cinta tanah air kita diawali dari munculnya gagasan atau ide yang berawal dari Bung Karno selaku penggali Pancasila yang kurang mendapat perhatian dan bahkan terpinggirkan. 1 Juni kurang mendapatkan perhatian sebagai Hari Lahir Pancasila. Kesadaran untuk mewujudkan penghargaan dan peringatan 1 Juni sebagai hari lahir Pancasila merupakan kesadaran kebangsaan yang tinggi.

Wujud semangat cinta tanah air diwujudkan dalam tema dan upaya menjunjung tinggi dasar negara dan lambang negara. Nilai – nilai Pancasila diusung menjadi tema – tema dalam kegiatan Grebeg dari tahun ke tahun. Pola pewarisan kepada generasi penerus sangat bagus. Pelibatan para pelajar dalam pelaksanaan Grebeg merupakan perwujudan cinta tanah air yang berkesinambungan. Penggunaan bahasa Indonesia, bahasa Jawa, busana Jawa merupakan rasa kebangsaan yang tinggi. Upaya untuk melestarikan budaya daerah sangat memperkaya budaya nasional.

Terdapat lima ritus dalam rangkaian Grebeg Pancasila, keLima Ritus tersebut diawali Bedholan Pusaka, sebuah ritus penyiapan ubo rampe untuk kegiatan Grebeg Pancasila berupa kirab lombang negara dan perlengkapan upacara. Dari Istana Gebang, menuju Kantor Walikota Blitar, yang dikawal oleh Bregodo Siji (1), Bregodo Enem (6), dan Bregodo Patang Puluh Limo (45). Hal ini menunjukkan identitas daerah – daerah Blitar yang perlu diketahui masyarakat Blitar.

Ritus kedua yaitu Malam Tirakatan/Renungan merupakan suatu kegiatan ritual malam menjelang tanggal 1 Juni, yang diselenggarakan secara rutin dengan maksud untuk merenung, juga menghayati pentingnya Pancasila sebagai nilai – nilai luhur Bangsa Indonesia. Acara ini dilaksanakan setelah kegiatan Bedholan Pusaka bertempat di Kantor Walikota Blitar, diisi dengan mocopatan.

Ritus ketiga adalah Upacara Budaya sebuah peringatan Hari Lahir Pancasila, yang didesain sebagai peristiwa budaya. Dilaksanakan oleh Seniman Kota Blitar dengan sentuhan dan piranti etik dan estetika tanpa meninggalkan kekhidmatan dan makna sebuah upacara. Kegiatan tersebut dilaksanakan di Aloon – aloon Kota Blitar pada tanggal 1 Juni, saatnya puncak upacara yang berisi sabda kawedhar. Ini adalah amanat Grebeg Pancasila oleh Pembina upacara.

Gambar 4. 2 Pelaksanaan Grebeg Pancasila



Sumber : data Sekunder

Ritus keempat yaitu Kirab Gunungan Limo sebuah arak – arakan Gunungan Limo, sebagai penggambaran lima sila Pancasila. Simbol itu dikawal Bregodo Siji (1), Bregodo Enem (6), dan Bregodo Patang Puluh Limo (45) menandai hari lahir Pancasila, tanggal 1 Juni 1945. Bregodo Siji (1) diperankan oleh Seniman Kota Blitar. Bregodo Enem (6) diperankan persatuan pedhalangan (PEPADI) Kota Blitar. Bregodo Patang Puluh Limo (45) dan 100 orang Prajurit Pancasila yang membawa lambang Negara Indonesia diperankan oleh pelajar Kota Blitar.

Ritus kelima yaitu Kenduri Pancasila merupakan ritus yang berupa selamat, pemberian doa bagi arwah Bung Karno, penggali gagasan Pancasila. Kenduri Pancasila mengandung makna penting. Pertama, agar Bung Karno mendapat tempat yang layak disisi-Nya atas jasanya menggali Pancasila sebagai dasar negara. Kedua, warga Blitar menemukan kesentosaan dan ketiga, kenduri ini adalah ajang silaturahmi “Manunggaling Kawula lan Pangarsa”, bersatunya masyarakat dan aparat di Kota Blitar.

2) Ruwatan Masal

Ruwatan adalah prosesi ritual religius yang dikemas dalam budaya Jawa yang diyakini kebajikannya oleh masyarakat Jawa sebagai upaya membersihkan diri dari sengkala dan sukerta yang membawa kesialan hidup. Ruwatan sebagai iktiar manusia agar lolos dari sengkala dan sukerta serta mencapai kehidupan yang bahagia sejahtera lahir dan batin, materiil – spiritual.

Ruwatan massal diselenggarakan setiap bulan Sura (tahun Jawa). Dipilih bulan Sura, karena bulan Sura merupakan bulan awal tahun Jawa, merupakan bulan untuk mensucikan diri dan pikiran, agar dalam menapaki bulan – bulan berikutnya dalam tahun yang berjalan.

Gambar 4. 3 Pelaksanaan Ruwatan Masal



Sumber : data Sekunder

Tahapan proses upacara Ruwatan adalah sebagai berikut : prosesi siraman yang mengandung nilai pembersih badan manusia menggunakan air kembang setaman, yaitu kembang kenanga, kembang melati, dan kembang mawar. Sesaji dan slametan agar orang yang diruwat selalu dalam keadaan selamat.

Unsur – unsur ruwatan terdiri dari anak atau Page 11 orang sukerta, dalang, wayang, sesajen, dan mantra. Dalang bertindak sebagai perantara antara alam manusia dengan alam supranatural atau alam gaib dengan menggunakan sarana sesajen dan mantra – mantra yang mengandung kekuatan gaib.

Ruwatan dilakukan oleh paranormal/ahli hikmah/dalang/ruqiyah dll, yang didahului dengan permohonan ampun kepada Tuhan Yang Maha Kuasa berupa pertobatan atau istigfar dll sesuai dengan tata cara keimannya masing – masing. Pemerintah Kota Blitar melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar menyelenggarakan Ruwatan Masal yang teragenda setiap tahun ganjil sekaligus sebagai upaya untuk tetap melestarikan budaya tradisi bangsa.

3) Jamasan Pusaka

Tradisi jamasan keris (Mencuci) yang rutin dilakukan pada awal bulan suro (Muharam) dalam penanggalan bulan Jawa tersebut bertujuan untuk menjaga kualitas keris yang sebagian besar sudah berusia puluhan tahun, serta sebagai wujud pelestarian budaya Jawa.

Jamasan pusaka sendiri berasal dari bahasa Jawa Kromo Inggil (tingkatan tertinggi dalam bahasa Jawa), 'Jamas' mempunyai arti cuci, membersihkan atau mandi. Sedangkan kata 'Pusaka' menjadi sebutan bagi benda – benda yang dikeramatkan atau dipercaya memiliki kekuatan tertentu.

Gambar 4. 4 Pelaksanaan Jamasan Pusaka



Sumber : data Sekunder

Dilakukan secara turun – temurun dari generasi ke generasi, jamasan pusaka merupakan tradisi mencuci benda – benda peninggalan nenek moyang. Benda – benda peninggalan yang dijuluki sebagai pusaka akan dibersihkan tepat pada malam 1 Suro menurut penanggalan kalender Jawa. Sedangkan pada malam tersebut juga biasanya digelar tirakatan di kampong – kampong untuk berdoa dan sarana guyub rukun dengan warga. Tanggal 1 Suro dipilih karena tanggal ini menjadi penanda tahun baru Islam.

Selain itu, bulan Suro juga adalah bulan pertama dalam penanggalan Jawa yang diyakini sebagai bulan keramat, penuh larangan, dan pantangan. Karenanya, masyarakat Jawa masyarakat Jawa biasanya selalu menghindari bulan ini untuk melakukan kegiatan besar. Karena takut terkena tulah, seperti kesialan atau ‘apes’.

Benda – benda peninggalan yang dibersihkan dalam ritual jamasan pusaka antara lain keris, tombak, kereta kencana, gamelan dan berbagai peralatan upacara. Masyarakat Jawa meyakini bahwa jamasan pusaka menjadi cara untuk menghargai secara penuh peninggalan nenek moyangnya.

4) Bedhah Sumber

Untuk melestarikan tradisi dan menjaga warisan leluhur Jawa di Kota Blitar, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup, perangkat Kecamatan dan Kelurahan mengajak warga masyarakat untuk melestarikan tradisi bedah sumber yang terletak di masing – masing Kelurahan. Tujuan bedhah sumber ini sebagai upaya melestarikan tradisi budaya leluhur yang sudah turun – menurun dan patut dilestarikan penduduk sekitar. Selain itu, pelaksanaan bedhah sumber melestarikan tradisi, bedhah sumber ini juga meningkatkan fungsi sumber yang ada serta untuk menyelamatkan beberapa sumber mata air lain yang patut dilestarikan.

Gambar 4. 5 Pelaksanaan Bedhah Sumber



Sumber : data Sekunder

Sedangkan tujuan lain dari bedhah sumber atau sedekah bumi dimaksudkan selain untuk ajang silaturahmi kegiatan ini untuk memanjangkan rasa syukur warga setempat, warga setempat dengan keikhlasan membawa makanan berupa nasi dan lauk yang nantinya akan dikumpulkan di lokasi tempat acara bedhah sumber. Setelah warga masyarakat berkumpul acara kegiatan ini yaitu berdoa bersama yang dipimpin oleh tokoh agama, doa bersama ditujukan kepada sang pencipta atas segala nikmat salah satunya sumber air yang berada di lokasi tersebut, dimana sumber air yang mengalir merupakan sumber kehidupan bagi warga sekitar, maupun para petani untuk mengairi sawahnya.

Kegiatan bedhah sumber dilaksanakan secara sederhana dengan doa bersama, kirab, kesenian tari, jaranan, mocapat, dan tumpengan. Bedhah sumber setiap tahunnya ada tiga pelaksanaan di setiap Kecamatan di Kota Blitar.

5) Adipati Aryo Blitar

Seperti diketahui, menurut sejumlah buku sejarah, terutama buku Bale Lantar, Blitar didirikan pada sekitar abad ke-15. Nilasuwarna atau Gusti Sudomo, anak dari Adipati Wilatika Tuban, adalah orang kepercayaan Kerajaan Majapahit, yang diyakini

sebagai tokoh yang mbabat alas. Sesuai dengan sejarahnya, Blitar dahulu adalah hamparan hutan yang masih belum terjamah manusia. Nilasuwarna, ketika itu mengemban tugas dari Majapahit untuk menumpas pasukan Tartar yang bersembunyi di dalam hutan selatan (Blitar dan sekitarnya). Sebab, bala tentara Tartar itu telah melakukan sejumlah pemberontakan yang dapat mengancam eksistensi Kerajaan Majapahit. Singkat cerita, Nilasuwarna pun telah berhasil menunaikan tugasnya dengan baik Bala pasukan Tartar yang bersembunyi di hutan selatan, dapat dikalahkan.

Gambar 4. 6 Pelaksanaan Adipati Aryo Blitar



Sumber : data Sekunder

Sebagai imbalan atas jasa – jasanya, oleh Majapahit, Nilasuwarna diberikan hadiah untuk mengelola hutan selatan, yakni medan perang yang dipergunakannya melawan bala tentara Tartar yang telah berhasil dia taklukkan. Lebih daripada itu, Nilasuwarna kemudian juga dianugerahi gelar Adipati Ariyo Blitar I dengan daerah kekuasaan di hutan selatan. Kawasan hutan selatan inilah yang dalam perjalanannya kemudian dinamakan oleh Adipati Ariyo Blitar I sebagai Balitar (Bali Tartar). Nama tersebut adalah sebagai tanda atau pangenget untuk mengenang keberhasilannya menaklukkan hutan tersebut.

Sejak itu, Adipati Ariyo Blitar I mulai menjalankan kepemimpinan di bawah Kerajaan Majapahit dengan baik. Dia menikah dengan Gutri atau Dewi Rayung Wulan, dan dianugerahi anak Djoko Kandung. Namun, di tengah perjalanan kepemimpinan Ariyo Blitar I, terjadi sebuah pemberontakan yang dilakukan oleh Ki Sengguruh Kinareja, yang tidak lain adalah Patih Kadipaten Blitar sendiri. Ki Sengguruh pun berhasil merebut kekuasaan dari tangan Adipati Ariyo Blitar I, yang dalam pertempuran dengan Sengguruh dikabarkan tewas. Selanjutnya Sengguruh memimpin Kadipaten Blitar dengan gelar Adipati Ariyo Blitar II. Selain itu, dia juga bermaksud menikahi Dewi Rayungwulan. Mengetahui bahwa ayah kandungnya (Adipati Ariyo Blitar I) dibunuh oleh Sengguruh atau Adipati Ariyo Blitar II maka Djoko Kandung pun membuat perhitungan. Dia kemudian melaksanakan pemberontakan atas Ariyo Blitar III, dan berhasil. Djoko Kandung kemudian dianugerahi gelar Adipati Ariyo Blitar III. Namun sayangnya dalam sejarah tercatat bahwa Joko Kandung tidak pernah mau menerima tahta itu, kendati secara *de facto* tetap memimpin warga Kadipaten Blitar.

6) Bersih Desa

Bersih Desa merupakan slametan atau upacara adat Jawa untuk memberikan sesaji kepada danyang desa. Sesaji berasal dari kewajiban setiap keluarga untuk menyumbangkan makanan. Bersih desa dilakukan oleh masyarakat dusun untuk membersihkan desa dari roh – roh jahat yang mengganggu. Maka sesaji diberikan kepada danyang, karena danyang dipercaya sebagai penjaga sebuah desa. Dengan demikian, upacara bersih desa diadakan di makam danyang. Di desa yang mempunyai pengaruh muslim kuat, upacara bersih desa diadakan dilaksanakan di Masjid. Adapun isinya adalah doa – doa dalam Muslim. Sementara, di beberapa desa yang tidak memiliki makam danyang, upacara bersih desa diadakan di rumah kepala desa

maupun di Pendopo Kantor Kepala Desa. Bersih desa juga dimaknai sebagai ungkapan syukur atas panen padi, maka upacaranya dilakukan setelah panen padi berakhir.

Gambar 4. 7 Pelaksanaan Bersih Desa di Kelurahan Kauman



Sumber : data Sekunder

Bersih desa biasanya diadakan pada bulan Sela atau Syawal, yaitu bulan ke-11 Kalender Jawa. Untuk tanggal, setiap desa berbeda pelaksanaannya, namun yang pasti semua mengambil waktu di bulan Sela. Dalam upacara bersih desa ada sedekah bumi yang biasanya berupa nasi tumpeng dan lauk pauk yang dibuat oleh warga desa. Seluruh makanan yang ada dalam upacara bersih desa merupakan hasil sumbangan keluarga – keluarga di desa. Upacara bersih desa wajib diikuti oleh orang yang sudah dewasa. Di beberapa daerah upacara bersih desa juga dilengkapi dengan pertunjukan wayang semalam suntuk.

Bersih desa, sebagai upacara adat memiliki makna spiritual di baliknya. Pertama – tama bersih desa bertujuan untuk mengungkapkan syukur kepada Tuhan atas hasil panen yang didapat. Selanjutnya, upacara bersih desa bertujuan untuk memohon perlindungan kepada danyang sebagai penjaga sebuah desa. Terakhir, tujuan bersih desa adalah untuk memohon berkat agar hasil panen berikutnya

melimpah. Selain itu, bersih desa juga memuat tujuan solidaritas di dalamnya. Makanan yang menjadi santapan bersama adalah hasil sumbangan warga sendiri.

7) Macapat

Macapat adalah seni sastra berupa puisi tradisional Jawa yang dibacakan dengan cara ditembangkan. Setiap bait Macapat mempunyai baris kalimat dengan jumlah suku kata tertentu dan berakhir pada bunyi sajak akhir. Seni Macapat ini merupakan karya seni klasik yang sudah ada sejak dahulu, dan diperkirakan muncul pada akhir masa kejayaan Majapahit dan dimulainya pengaruh Walisanga. Seni serupa juga banyak di temukan di Indonesia dengan nama yang berbeda seperti di Bali, Madura, Sunda, Palembang dan Banjarmasin.

Pada umumnya Macapat biasa diartikan “maca papat – papat” yang dalam bahasa Jawa berarti “membaca empat – empat”. Ada juga yang mengatakan bahwa “pat” merujuk pada jumlah tanda diakritis (sandangan) dalam aksara Jawa yang lebih relevan dalam pengembangan Macapat. Namun menurut Ranggawarsita dalam serat mardawalagu, Macapat merupakan singkatan dan frasa “maca-pat-lagu” yang berarti melagukan nada keempat.

Gambar 4. 8 Pelaksanaan Macapat



Sumber : data Sekunder

Dalam puisi tradisional Jawa dibagi menjadi tiga kategori, yaitu tembang cilik, tembang tengahan, dan tembang gedhe. Macapat sendiri digolongkan pada kategori tembang cilik dan tembang tengahan, sementara tembang gedhe termasuk kakawin atau puisi tradisional Jawa kuno. Namun dalam penggunaannya pada masa Mataram baru, tidak di terapkan perbedaan antara suku kata panjang maupun pendek. Sementara itu, tembang tengahan juga bisa merujuk pada Kidung atau puisi tradisional dalam bahasa Jawa pertengahan. Bila dibandingkan dengan kakawin, aturan dalam seni sastra Macapat berbeda dan lebih mudah diterapkan dalam bahasa Jawa. Berbeda dengan kakawin yang didasarkan pada bahasa Sansekerta. Selain itu dalam Macapat perbedaan suku kata panjang dan pendek diabaikan.

Pada strukturnya, Macapat biasanya dibagi menjadi beberapa Pupuh, dan setiap pupuh dibagi menjadi beberapa podo. Setiap pupuh ini menggunakan metrum yang sama dan biasanya tergantung watak isi teks yang diceritakan. Jumlah podo setiap pupuh pun berbeda – beda, tergantung jumlah teks yang digunakan. Setiap podo juga dibagi menjadi beberapa larik atau gatra, dan setiap gatra ini juga dibagi menjadi suku kata atau wanda. Selain itu, setiap gatra jadi memiliki jumlah suku kata yang tetap dan berakhir dengan vocal yang sama pula. Dalam Macapat, penggunaan jumlah suku kata ini biasanya di sebut dengan Guru Wilangan, dan pemakaian vocal akhir setiap gatra biasanya di sebut dengan Guru Lagu.

Ada beberapa jenis Macapat, setiap jenis Macapat tersebut memiliki aturan beberapa Guru lagu dan Guru wilangan yang berbeda – beda. Jenis tembang Macapat yang paling dikenal umumnya ada 11 jenis, diantaranya seperti pangkur, maskumambang, sinom, asmorodono, dhandanggula, durma, mijil, kinanthi, gambuh, pucung, dan magatruh. Selain itu ada juga yang termasuk tembang gedhe dan tembung tengahan, diataranya seperti wirangrong, jurudemung, girisa, dan balabak.

8) Tari Pecut Panembaga

Tari pecut yang dibangun oleh Pemerintah Kota Blitar, yang letaknya sebelah selatan Alun-alun tersebut, ternyata menyimpan sejarah dan legendanya tersendiri. Wilayah Blitar terletak di selatan Gunung Kelud, salah satu Gunung Api yang aktif meletus dalam periode tertentu. Setiap kali meletus, Blitar selalu terdampak selain abu juga lahar atau lava nya. Maka di Blitar ada istilah kali lahar, yang dulu memang menjadi tempat mengalirnya lahar letusan Gunung Kelud. Maka, Bupati Blitar era 1896-1917 yang bernama Kanjeng Adipati Haryo Sosro Hadinegoro, konon memiliki sebuah pecut sakti yang bernama Samandiman. Pecut itu mampu membelokkan jalannya lahar yang menuju pemukiman warga. Legenda itu kini diabadikan dalam sebuah RTH (Ruang Terbuka Hijau) di selatan Alun-alun Blitar yang bernama Taman Pecut.

Gambar 4. 9 Pelaksanaan tari Pecut Panembaga



Sumber : data Sekunder

Pecut Samandiman sendiri memang pusaka yang terkenal menyimpan kesaktian. Pecut Samandiman juga diperkenalkan dalam kesenian Reyog, terutama Reyog Ponorogi. Uniknya, Pecut Samandiman tidak diayunkan langsung mengenai obyeknya, namun dipecutkan ke tanah, termasuk dalam pagelaran Reyog yang sering kita saksikan. Cerita tentang kesaktian Pecut Samandiman milik Bupati Blitar konon

bisa membelah aliran lahar Gunung Kelud. Padahal lahar berisi cairan sangat panas. Saat ini, dengan kecanggihan teknologi sudah dibangun tersendiri aliran laharnya, sehingga bisa lebih terkontrol. Sedangkan Tarian pecut Panembaga khusus diciptakan untuk mendukung pembangunan Taman Pecut di depan Alun – alun Kota Blitar. Tarian ini menggambarkan derap semangat generasi muda Blitar untuk terus melecut diri, sigap dalam membangun negeri dengan selalu memperhatikan kearifan local Kota Blitar.

4.2.3 Potensi Cagar Budaya Kota Blitar

Kota Blitar merupakan daerah yang strategis sebagai sebagai jalur lalu lintas perdagangan. Keberadaan Gunung Kelud yang berada di utara Kota Blitar telah membentuk bentang alam daerah menjadi satuan bentuk lahan dataran fluvio gunung api. Material batu yang berasal dari gunung merupakan bahan dasar untuk pembuatan candi. Hal tersebut didukung dengan kehidupan religi masa lalu masyarakat daerah dengan latar belakang beragama Hindu. Masyarakat dahulu memandang bahwa Gunung Kelud merupakan gunung suci tempat tinggal para dewa dan roh nenek moyang. Terciptanya bangunan candi dengan segala peralatan ritusnya yang digunakan sebagai tempat untuk pemujaan kepada Sang dewa.

Kelurahan Karangtengah, Kecamatan Sananwetan merupakan salah satu kelurahan di Kota Blitar. Kelurahan Karangtengah memiliki potensi dan kondisi alam yang relatif memiliki kesamaan baik sisi kondisi Iklim, Geologi, Topografi dan hidrologi, bahkan sejarah budayanya. Kelurahan Karangtengah masih dalam satu kecamatan dengan kelurahan Gedog. Kelurahan Gedog memiliki Cagar budaya berupa Candi Gedog. Kelurahan Karangtengah memiliki tipologi dengan potensi perladangan, persawahan, peternakan, nelayan, pertambangan, kerajinan dan industry. Namun, sebagian masyarakat kelurahan karangtengah sebagai pensiunan, tani, pertukangan, buruh tani. Hal tersebut menunjukkan bahwa

lingkungan kelurahan karangtengah memiliki potensi yang menonjol di bidang perdagangan dengan warganya sebagai wiraswasta. Hal tersebut karena daerah tersebut terdapat situasi perkotaan dan di sisi pinggirnya masih menampilkan kondisi perdesaan dengan warganya sebagai petani dan buruh tani.

Gambar 4. 10 Pelaksanaan Ekskavasi



Sumber : data Sekunder

Survey penyelamatan dengan teknis ekskavasi yang dilakukan di situs Karang Tengah, Kecamatan Sananwetan, Kota Blitar. Ekskavasi merupakan metode arkeologi yang mengungkap data arkeologi yang berpotensi tersembunyi. Ekskavasi dilakukan sebagai bagian dari upaya konservasi. Salah satu bentuk teknis Ekskavasi yaitu Ekskavasi penyelamatan (rescue excavation). Ada pula Ekskavasi untuk keperluan penelitian (research excavation). Kegiatan ini melibatkan penyelamatan dan penggalian dengan menggunakan metode ilmiah untuk menyelidiki sisa-sisa arkeologi bawah tanah yang diduga terdapat warisan budaya. Metode ini melibatkan pengumpulan data arkeologi berupa data lisan dan visual untuk mengetahui interpretasi sifat, luas, periodisasi, dan fungsi situs warisan budaya. Tujuan Ekskavasi adalah untuk menyelamatkan data arkeologi yang terancam kelestariannya sebelum dimusnahkan. Selanjutnya, hasil penggalian penyelamatan ini dapat dijadikan rekomendasi penanganan lebih lanjut terhadap objek tersebut untuk konservasi.

4.2.4 Upaya Pelestarian Seni Budaya di Kota Blitar Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Seni dalam kehidupan sehari – hari sangat penting karena ikut membentuk manusia menjadi beradab dan harmonis, sejarah telah mencatat prestasi – prestasinya dan membentuk sikap budi manusia. Budaya perlu juga dikembangkan dan dilestarikan karena budaya merupakan bagian penting dari kehidupan, budaya bukan hanya sebagai identitas tetapi sebagai gaya hidup sekaligus pedoman masyarakat.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar bekerja sama dengan para seniman dan masyarakat untuk mengembangkan seni budaya dengan cara mengadakan event atau pagelaran dengan mengedepankan rasa, yaitu dengan pendidikan etis dan estetis. Pendidikan etis sendiri mengembangkan rasa religiusitas, rasa sosial, pribadi dan lain sebagainya, sedangkan pendidikan estetis dengan cara menghaluskan perasaan melalui rasa estetis. Tujuan dari pengembangan seni budaya adalah untuk meneruskan warisan budaya dan warisan sejarah melalui pengetahuan inti yang terakumulasi dan telah bertahan dalam kurun waktu yang lama. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata melakukan pengembangan seni budaya anatara lain:

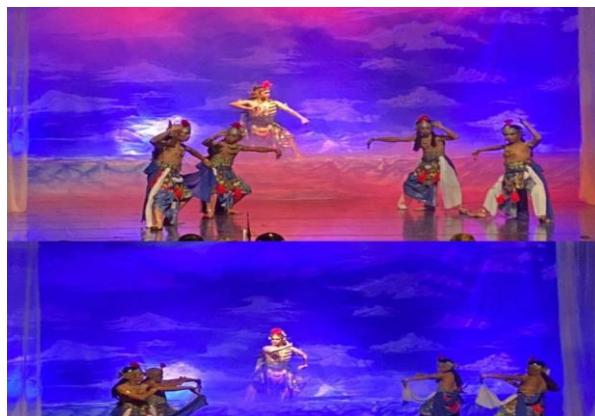
- a. Dibentuknya komunitas dibawah naungan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar (bidang kebudayaan). Komunitas tersebut adalah:
 - PAKOJA (Paguyupan Komunitas Jaranan)
 - PEPADI (Persatuan Pedalangan Indonesia)
 - PAMORI (Paguyupan Artis Musik Keroncong Indonesia)
 - Blitar Musisi Kompilasi

Komunitas tersebut dibentuk dan terjadi relasi pribadi yang erat antar anggota komunitas karena adanya kesamaan interest atau value. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata bekerja sama dengan komunitas – komunitas tersebut untuk mengadakan

event yang dilaksanakan tiap tahunnya dan memamerkan kepada masyarakat tentang seni budaya yang ada di Kota Blitar.

- b. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar mengadakan Pergelaran Wayang Orang. Pagelaran Wayang Orang Patrialoka Kota Blitar membawakan cerita Wangyuning Cakraningrat yang digelar di gedung kesenian cak durasim Surabaya. Acara tersebut digelar dalam rangka memperingati hari Wayang Nasional yang jatuh pada tanggal 7 November 2023 lalu.

**Gambar 4. 11 Pelaksanaan Wayang Orang
di Gedung Kesenian Cak Durasim Surabaya**



Sumber : data Sekunder

- c. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar ikut serta dalam pergelaran seni budaya (Pergelaran Tari Daerah dan Dramatari) di Anjungan Jatim TMII serta pameran produk unggulan dan ekonomi kreatif Kota Blitar. Kegiatan tersebut merupakan upaya mempromosikan potensi seni budaya dan ekonomi kreatif Kota Blitar.

**Gambar 4. 12 Pelaksanaan Pergelaran Tari Daerah
dan Dramatari di Anjungan Jatim TMII**



Sumber : data Sekunder

- d. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar mengadakan event 2nd Balelatar Fest & Parade VW Soempah Pemoeda yang dilaksanakan pada 28-29 Oktober 2023 di Istana Gebang Kota Blitar. Adapun penampilan pada event ini dimeriahkan oleh Pecinta Mobil Klasik VW se Jawa Bali, para Duta City Branding Kota Blitar meliputi Kangmas Diajeng Kota Blitar, Duta Pemuda Krene Kota Blitar dan Putra Putri Batik Kota Blita. Selain itu juga pelaku ekonomi kreatif seperti seni pertunjukan tari, campursari, jaranan, music kendang Jimbe, barongsai, music modern, kuliner, fotografi desain dan kriya. Event tersebut dapat mencerminkan keindahan dan kentalnya susasana sejarah Blitar sebagai satu-satunya destinasi wisata sejarah Proklamator Bung Karno, selain itu juga keragaman wisata dan aktivitas ekonomi kreatif Kota Blitar.

**Gambar 4. 13 Pelaksanaan event 2nd Balelatar Fest
& Parade VW Soempah Pemoeda**



Sumber : data Sekunder

- e. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar melaksanakan bedah bumi dalam rangka prosesi Ekskavasi lanjutan Situs Karangtengah yang bekerjasama dengan Balai Pelestarian Kebudayaan Wil. XI Provinsi Jawa Timur guna menyelamatkan dan melindungi Obyek Diduga Cagar Budaya (ODCB) di Kelurahan Karangtengah Kecamatan Sananwetan Kota Blitar.

Gambar 4. 14 Pelaksanaan Ekskavasi di Situs Karangtengah



Sumber : data Sekunder

- f. Ikut serta dalam event 2nd Blitar Ethnic National (BEN) Carnival Tahun 2023. Event ini dilaksanakan rutin 1 tahun sekali dan event tersebut merupakan parade budaya

nusantara sekaligus pesta rakyat yang diharapkan dapat mendongkrak perekonomian dan pariwisata di Kota Blitar dan sekitarnya. Seni pertunjukan yang satu ini menampilkan beragam budaya, mulai dari Sabang sampai Merauke, dari Miangas hingga Pulau Rote dengan beberapa titik penampilan yang telah ditentukan oleh panitia.

Gambar 4. 15 Pelaksanaan 2nd BEN Carnival Tahun 2023



Sumber : data Sekunder

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil Praktik Kerja Lapangan dan pembahasan mengenai Upaya Pelestarian Seni Budaya Kota Blitar pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar, terdapat beberapa kesimpulan yaitu:

1. Seni Budaya yang ada di Blitar yaitu seni musik/suara, seni tari, seni teater, seni sastra, dan seni rupa.
2. Kota Blitar mengadakan pagelaran rutin yang dilaksanakan setahun sekali, pagelaran dilaksanakan untuk pengembangan Seni Budaya di Kota Blitar.
 - a. Grebeg Pancasila
 - b. Ruwatan Massal
 - c. Jamasan Pusaka
 - d. Bedhah Sumber
 - e. Aryo Blitar
 - f. Bersih Desa
 - g. Macapat
 - h. Tari Pecut Panembaga
3. Upaya Pelestarian Seni Budaya di Kota Blitar antara lain:
 - a. Dibentuknya komunitas dibawah naungan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar untuk mempermudah koordinasi jika dilaksanakan event.
 - b. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar ikut serta dan bekerja sama dalam berbagai event di luar kota contohnya yaitu Pergelaran Wayang Orang

yang digelar di gedung kesenian cak durasim Surabaya, Pergelaran Seni Budaya (Pergelaran Tari Daerah dan Dramatari) di Anjungan Jatim TMII dan mengikuti event 2nd Blitar Ethnic National (BEN) Carnival yang dilaksanakan rutin satu tahun sekali.

- c. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar mengadakan event 2nd Balelatar Fest & Parade VW Soempah Pemoeda yang dilaksanakan di Istana Gebang.
- d. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar bekerjasama dengan Balai Pelestarian Kebudayaan Wil. XI Provinsi Jawa Timur untuk melaksanakan bedah bumi dalam rangka prosesi Ekskavasi lanjutan Situs Karangtengah.

5.2 Saran

- 1. Mengenai upaya untuk melestarikan seni budaya dukungan dan support pemerintah daerah masih kurang. Oleh karena itu perlu diadakan sosialisasi agar seni budaya tidak dipandang sebelah mata.
- 2. Sinergi pemerintah, swasta dan masyarakat belum kuat dalam usaha pemajuan seni dan kebudayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Prayogi, R., & Danial, E. (2016). Pergeseran Nilai-Nilai Budaya Pada Suku Bonai Sebagai Civic Culture Di Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. *Humanika*, 23(1), 61-79.
- Okpatrioka, O. (2023). Research And Development (R&D) Penelitian Yang Inovatif Dalam Pendidikan. *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 1(1), 86-100.
- Rabiah, S. (2015). Penggunaan metode Research and Development dalam penelitian Bahasa Indonesia di perguruan tinggi.
- Sumarto, S. (2018). Budaya, pemahaman dan penerapannya: “Aspek sistem religi, bahasa, pengetahuan, sosial, kesenian dan teknologi”. *Jurnal Literasiologi*, 1(2), 16-16.
- Yulianto, R. E. (2020). Pendidikan Seni Untuk Membentuk Manusia Ideal Pada Sekolah Umum. *Imajinasi: Jurnal Seni*, 14(1), 17-24.
- Khairusani, M. (2020). Seni Budaya Sebagai Upaya Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bernilai Estetika. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 43-56.
- Kistanto, N. H. (2015). Tentang konsep kebudayaan. *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan*, 10(2).
- Syahrul, R. P., Sandra, Y., & Erwin, A. (2013). HUBUNGAN FASILITAS MULTIMEDIA DENGAN PENINGKATAN HASIL BELAJAR SENI BUDAYA SISWA SMP NEGERI 2 PADANG. *Serupa The Journal of Art Education*, 2(1).

Kharisma Putri Andini. 2023. Pelayanan Administrasi KIK (Kartu Induk Kesenian) di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar. *Praktik Kerja Lapangan*. Blitar: Universitas Islam Balitar.

Sahadi, S. (2019). PELESTARIAN KEBUDAYAAN DAERAH MELALUI KESENIAN TRADISIONAL DODOD DI KAMPUNG PAMATANG DESA MEKARWANGI KECAMATAN SAKETI KABUPATEN PANDEGLANG. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 6(4), 315-326.

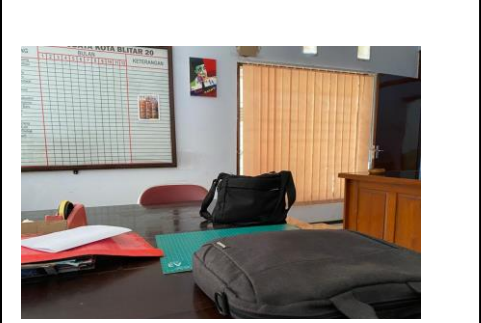
PERATURAN WALIKOTA BLITAR NOMOR 21 TAHUN 2022 TENTANG
KEDUDUKAN, SUSUNAN ORGANISASI, TUGAS DAN FUNGSI DINAS
KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA

Situs Resmi Pemerintah Kota Blitar. 2018. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Diakses 7 Desember 2023. Dari <https://blitarkota.go.id/id/pemerintahan/dinas-daerah/dinas-pariwisata-dan-kebudayaan>.

Edudetik. 2018. Makalah Definisi Pengertian Pengembangan, Pembangunan, Organisasi, dan Pengorganisasian. Diakses 12 Desember 2023. Dari <https://www.edudetik.com/2018/09/makalah-definisi-pengertian.html>.

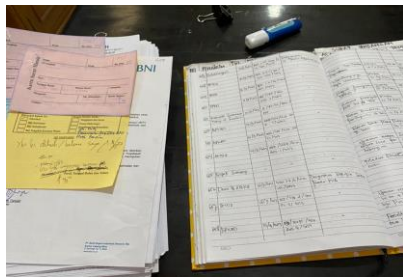
Zuriatina, I. (2020). Pengaruh pembangunan kebudayaan terhadap pembangunan manusia di Indonesia. *Temali: Jurnal Pembangunan Sosial*, 3(1), 1-17.

LAMPIRAN

Gambar	Keterangan
	Lokasi Praktik Kerja Lapangan (PKL) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar
	Membantu menginput data bendahara (pajak) melaui web Djp Online
	Mendokumentasi acara 2nd Balelatar Fest & Parade VW Soempah Pemoeda
	Ruangan tempat Praktik Kerja Lapangan berlangsung



Kegiatan Apel Pagi



Membantu menulis surat masuk



Ruang tamu Bidang Kebudayaan



Membantu kegiatan pembukaan Ekskavasi di
Situs Karangtengah



Penyerahan Cenderamata kepada
Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
Kota Blitar

Surat izin Praktik Kerja Lapangan



PEMERINTAH KOTA BLITAR DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA

Jl. Ir. Soekarno Nomor : 11c Telp. (0342) 801815 Faximile (0342) 801815
Website :http://disbudpar.blitarkota.go.id - E-mail:disbudpar@blitar.go.id

Blitar, 03 Oktober 2023

Nomor : 700/ 89 /410.115.1 /2023
Sifat : Segera
Lampiran : -
Perihal : Izin Praktek Kerja Lapangan

Kepada Yth.
Dekan Fakultas
Ilmu Sosial Dan Politik
Universitas Islam Balitar
Di -

BLITAR

Menindak lanjuti surat Saudara Nomer 003 / VI / DK / FISIP /X / 2023 tanggal 2 Oktober 2023 perihal Permohonan PKL, maka dengan ini kami memberitahukan , Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Blitar menyetujui kegiatan dimaksud. Sebagai catatan, selama melaksanakan Praktek Kerja Lapangan dimohon mahasiswa atas nama :

1. Nama : Widelina Dinda Evelin
NIM : 20105520003
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
2. Nama : Helma Sofyta Putri
NIM : 20105520008
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

untuk selalu menjaga etika dan menaati peraturan yang berlaku.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terima kasih.

KEPALA DINAS
KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA
KOTA BLITAR



EDY WASONO, S.Sos.,M.M.

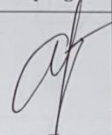
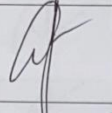
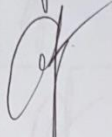
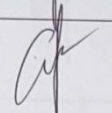
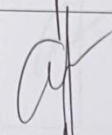
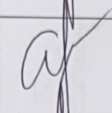
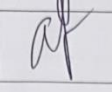
Pembina Tingkat I

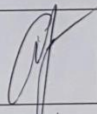
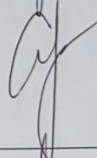
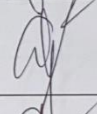
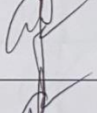
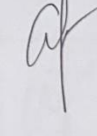
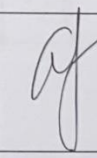
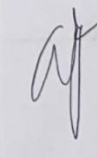
NIP. 197304081992031004

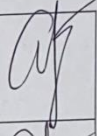
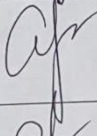
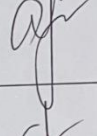
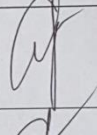
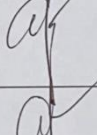
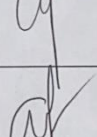
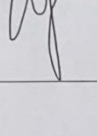
Lembar kegiatan Praktik Kerja Lapangan

LEMBAR KEGIATAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN

Nama Mahasiswa : Widelina Dinda Evelin
 NIM : 20105520003
 Fakultas : Sosial dan Politik
 Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
 Nama Instansi tempat PKL : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD Pembimbing Lapangan
1	Senin, 16 Oktober 2023	Pengenalan tempat PKL dan pengarahan oleh Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar	
2	Selasa, 17 Oktober 2023	a. Apel pagi b. Membantu menginput data bendahara	
3	Rabu, 18 Oktober 2023	a. Apel pagi b. Membantu menginput data bendahara c. Membantu menulis surat masuk dan keluar	
4	Kamis, 19 Oktober 2023	a. Apel pagi b. Membantu menginput data bendahara	
5	Jumat, 20 Oktober 2023	a. Membantu menginput data bendahara b. Membantu menulis surat masuk dan keluar	
6	Senin, 23 Oktober 2023	a. Apel pagi b. Membantu menginput data bendahara	
7	Selasa, 24 Oktober 2023	a. Apel pagi b. Membantu menginput data	

		bendahara	
8	Rabu, 25 Oktober 2023	a. Apel pagi b. Membantu mengedit surat pakta integritas	
9	Kamis, 26 Oktober 2023	a. Apel pagi b. Membantu mengetik laporan perjalanan dinas c. Mengikuti rapat mengenai event Bale Lатар	
10	Jumat, 27 Oktober 2023	a. Menulis surat masuk dan keluar b. Ikut serta dalam persiapan event Bale Lатар di Istana Gebang	
11	Senin, 30 Oktober 2023	a. Apel pagi b. Membantu mengedit foto event Bale Lатар	
12	Selasa, 31 Oktober 2023	a. Apel pagi b. Membantu menulis surat masuk dan keluar	
13	Rabu, 1 November 2023	a. Apel pagi b. Membantu kegiatan pembukaan ekskavasi di Situs Karangtengah	
14	Kamis, 2 November 2023	a. Apel pagi b. Membantu menulis surat masuk dan keluar c. Survey kegiatan ekskavasi di Situs Karangtengah	
15	Jumat, 3 November 2023	a. Apel pagi b. Membantu menyetempel surat c. Survey kegiatan ekskavasi di Situs Karangtengah	
16	Senin, 6 November 2023	a. Apel pagi b. Membantu menulis surat masuk dan keluar c. Survey kegiatan ekskavasi di Situs Karangtengah	

17	Selasa, 7 November 2023	a. Apel pagi b. Survey kegiatan ekskavasi di Situs Karangtengah	
18	Rabu, 8 November 2023	a. Apel pagi b. Membantu memasukan data seniman untuk event di TMII	
19	Kamis, 9 November 2023	a. Apel pagi b. Membantu mengetik data cagar alam yang ada di Kota Blitar	
20	Jumat, 10 November 2023	a. Membantu menulis surat masuk dan keluar b. Membantu persiapan event di TMII (Pagelaran Tari Daerah dan Dramatari)	
21	Senin, 13 November 2023	a. Apel pagi b. Membantu mengantarkan surat	
22	Selasa, 14 November 2023	a. Apel pagi b. Membantu menulis surat masuk dan keluar	
23	Rabu, 15 November 2023	a. Apel pagi b. Membantu mengetik tentang pagelaran yang akan dilaksanakan	
24	Kamis, 16 November 2023	a. Apel pagi b. Membantu mengetik data dalang, pengrawit, dan sinden yang ada di Kota Blitar	

Blitar, 2023

(.....)

Absensi kehadiran mahasiswa Praktik Kerja Lapangan

ABSENSI KEHADIRAN MAHASISWA PKL UNIVERSITAS ISLAM BLITAR BALITAR TAHUN 2023

NAMA : WIDELINA DINDA EVELIN
 NIM : 20105520003
 PROGRAM STUDI : ILMU ADMINISTRASI NEGARA
 TEMPAT PKL : DINAS BUDAYA DAN PARIWISATA KOTA BLITAR
 BULAN : OKTOBER SAMPAI NOVEMBER 2023

NO	HARI/TANGGAL	DATANG		PULANG		KETERANGAN
		JAM	TTD	JAM	TTD	
1	Senin, 16 Oktober 2023	07.00	Duayt	15.00	Duayt	
2	Selasa, 17 Oktober 2023	07.00	Duayt	15.00	Duayt	
3	Rabu, 18 Oktober 2023	07.00	Duayt	15.00	Duayt	
4	Kamis, 19 Oktober 2023	07.00	Duayt	15.00	Duayt	
5	Jumat, 20 Oktober 2023	07.00	Duayt	14.30	Duayt	
6	Senin, 23 Oktober 2023	07.00	Duayt	15.00	Duayt	
7	Selasa, 24 Oktober 2023	07.00	Duayt	15.00	Duayt	
8	Rabu, 25 Oktober 2023	07.00	Duayt	15.00	Duayt	
9	Kamis, 26 Oktober 2023	07.00	Duayt	15.00	Duayt	
10	Jumat, 27 Oktober 2023	07.00	Duayt	14.30	Duayt	
11	Senin, 30 Oktober 2023	07.00	Duayt	15.00	Duayt	
12	Selasa, 31 Oktober 2023	07.00	Duayt	15.00	Duayt	
13	Rabu, 1 November 2023	07.00	Duayt	15.00	Duayt	
14	Kamis, 2 November 2023	07.00	Duayt	15.00	Duayt	
15	Jumat, 3 November 2023	07.00	Duayt	14.30	Duayt	
16	Senin, 6 November 2023	07.00	Duayt	15.00	Duayt	
17	Selasa, 7 November 2023	07.00	Duayt	15.00	Duayt	
18	Rabu, 8 November 2023	07.00	Duayt	15.00	Duayt	
19	Kamis, 9 November 2023	07.00	Duayt	15.00	Duayt	
20	Jumat, 10 November 2023	07.00	Duayt	14.30	Duayt	
21	Senin, 13 November 2023	07.00	Duayt	15.00	Duayt	
22	Selasa, 14 November 2023	07.00	Duayt	15.00	Duayt	
23	Rabu, 15 November 2023	07.00	Duayt	15.00	Duayt	
24	Kamis, 16 November 2023	07.00	Duayt	15.00	Duayt	

NB: Untuk hari sabtu dan minggu libur.

Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik



PEMERINTAH KOTA BLITAR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan Anjasmoro Nomor 21, Blitar, Kode Pos: 66117, Telp. (0342) 804063
<http://bakesbangpol.blitarkota.go.id>, email: bakesbangpol@blitarkota.go.id

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/329/410.204.1/2023

UNTUK MELAKUKAN PENELITIAN/SURVEY/RESEARCH

Memperhatikan : Surat Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Islam Blitar
Nomor 016/V/DK/FISIP/X/2023 Perihal Permohonan Izin PPL.
Dengan ini menyatakan memberikan rekomendasi penelitian Kepada :
Nama : Wideline Dinda Evelin
Anggota : Helma Sofyta Putri
Universitas : Universitas Islam Blitar
Fakultas/Prodi : Ilmu Administrasi Negara
Alamat : JL. BARITO SELATAN V NO. 10
Tempat Penelitian : Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kota Blitar
Judul : PKL
Waktu Pelaksanaan : 16 Oktober 2023 s/d 16 November 2023

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

1. Mentaati segala ketentuan yang berlaku ditempat Penelitian / Magang.
2. Dalam setiap melakukan kegiatan selalu menggunakan identitas yang berlaku.
3. Tidak diperkenankan menjalankan kegiatan-kegiatan diluar ketentuan yang telah ditetapkan sebagaimana tersebut diatas.
4. Setelah selesai melakukan kegiatan dimaksud, diwajibkan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah Badan Kesatuan Bangsa, dan Politik Kota Blitar mengenai hasil pelaksanaan kegiatan dimaksud.
5. Mematuhi Standar Protokol Kesehatan (Prokes).
6. Surat Keterangan ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat keterangan ini tidak memenuhi ketentuan-ketentuan sebagaimana tersebut diatas.



Blitar, 04 Oktober 2023
KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA,
DAN POLITIK KOTA BLITAR

TOTO ROBANDIYO S.Sos., M.Si

Pembina Utama Muda
Nip. 196612041996031004

Tembusan di Sampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
2. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
3. Ketua Prodi Ilmu Administrasi Negara Universitas Islam Blitar
4. Yang Bersangkutan.